

**PESAN DAKWAH DALAM PODCAST “ISLAM TIDAK MENYEMBAH
KA’BAH” PADA KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER**

(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

SKRIPSI



Oleh :

Nidzaaroh Binailil Muna

NIM. 302190047

Pembimbing

Dony Rano Virdaus M.I.Kom

NIP. 199206112020121017

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI

PONOROGO

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nidzaaroh Binailil Muna

NIM : 302190047

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini saya tulis dengan judul **“Pesan Dakwah dalam Podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk”** ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihkan tulisan dan pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pemikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Juni 2026



Penulis,
Nidzaaroh Binailil Muna

NIM: 302190047

KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Assallamu'allaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami baca/teliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

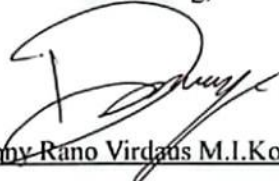
Nama : Nidzaaroh Binailil Muna
NIM : 302190047
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Pesan Dakwah dalam Podcast "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Wassallamu'allaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Ponorogo, 08 Juni 2026

Pembimbing,



Dony Rano Virdaus M.I.Kom

NIP. 199206112020121017

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nidzaaroh Binailil Muna

NIM : 302190047

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Pesan Dakwah dalam Podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 08 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi



Endi Krista Rusdiana, M. Psi
NIP. 198911302019031013

Menyetujui

Pembimbing,



Dony Rano Virdaus M.I.Kom
NIP. 199206112020121017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nidzaaroh Binailil Muna
NIM : 302190047
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah dalam *Podcast* "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juni 2026

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2026

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Umar Faruq Thohir, M.H.I., M.S.I. ()
Penguji : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A ()
Sekertaris : Dony Rano Virdaus, M.I.Kom. ()

Kamis, 25 Juni 2026
Mengesahkan,
Dekan,

Dr. Muh Tasrif, M.Ag
NIP. 197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nidzaaroh Binailil Muna

NIM : 302190047

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul skripsi : PESAN DAKWAH DALAM PODCAST “ISLAM TIDAK MENYEMBAH
KA’BAH” PADA KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER (Analisis
Wacana Teun A. Van Dijk)

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan UIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juli 2026

Penulis



Nidzaaroh Binailil Muna

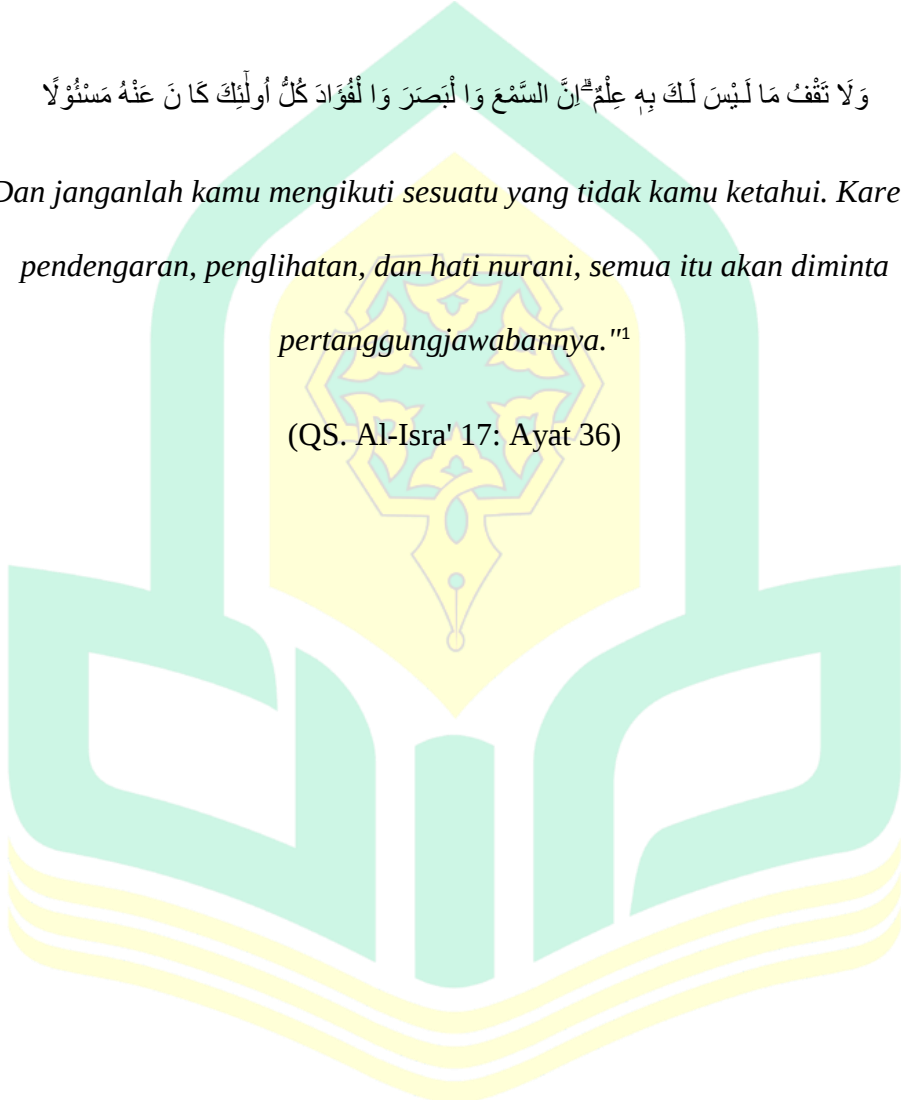
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya."*¹

(QS. Al-Isra' 17: Ayat 36)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

¹ “QS. Al-Isra’: 36,” in *Al-Qur’an* (Kementerian Agama RI, 2019).

ABSTRAK

Muna, Nidzaaroh Binailil. 2026. Pesan Dakwah dalam *Podcast* “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” pada Kanal YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Pembimbing Dony Rano Virdaus M.I.Kom

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Podcast, YouTube, Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk

Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan dakwah dan struktur wacana dalam *podcast* “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” pada kanal YouTube Deddy Corbuzier menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan struktur makro *podcast* berupa tema utama tentang pelurusan pemahaman bahwa Ka’bah bukan objek penyembahan, melainkan hanya kiblat, sedangkan objek penyembahan umat Islam adalah Allah SWT. Superstruktur *podcast* tersusun sistematis melalui tiga bagian: pembukaan berupa pertanyaan Onadio Leonardo mengenai kedudukan Ka’bah, isi berupa dialog Habib Ja’far tentang konsep Ka’bah, tauhid, dan toleransi beragama, serta penutup berupa penegasan ketaatan kepada Allah SWT sebagai dasar beragama. Pada level struktur mikro ditemukan aspek semantik berupa latar kesalahpahaman masyarakat, detail penjelasan bertahap, dan praanggapan audiens; aspek sintaksis berupa penggunaan kalimat, koherensi, dan kata ganti; aspek stilistik berupa bahasa santai dan komunikatif; serta aspek retorik berupa ilustrasi dan metafora yang memperkuat pesan dakwah. Pesan dakwah yang terkandung meliputi pesan akidah dan syariah, yaitu penegasan tauhid sebagai dasar keimanan, pemahaman Ka’bah sebagai kiblat, pentingnya menghormati keyakinan agama lain, serta penggunaan akal dalam memahami ajaran agama tanpa mengabaikan ketaatan kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pesan Dakwah dalam *Podcast* “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” pada Kanal YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang. Berkat cahaya tuntunan dan risalah yang beliau bawa, umat manusia dibimbing keluar dari kebodohan menuju jalan ilmu, adab, dan peradaban. Atas teladan beliau pula, kami dapat menapaki jalan menuntut ilmu hingga terselesaikannya karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Muh Tasrif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.
3. Bapak Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.
4. Bapak Dr. Iswahyudi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu setia mendampingi penulis selama menjadi mahasiswa.

5. Bapak Dony Rano Virdaus M.I.Kom. selaku pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mencurahkan tenaganya untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu sebagai mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.
7. Akun YouTube Deddy Corbuzier bersama dengan pedakwah Habib Ja'far serta Onadio Leonardo sebagai subjek penelitian ini.
8. Kedua orangtua penulis yang memberikan support baik berupa doa, dorongan, bimbingan, maupun yang bersifat materiil berupa finansial dan fasilitas.
9. Keluarga yang telah membantu secara moral maupun material. Terutama kak Nailia, kak Jaenal, serta Adzkiya yang telah memberikan bantuan berupa nasehat yang bermanfaat serta beberapa fasilitas untuk mempermudah penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Para sahabat penulis, yaitu Binti Zahroh Nurul Laila Alfain, Hani Setyani Abidah, serta Retno Meilani Cahyaningrum, yang senantiasa menemani penulis dalam suka dan duka, serta menjadi *support system* terbaik bagi penulis. Khususnya Mbak Binti atas kesediaannya meminjamkan laptop sehingga penulis dapat mengerjakan tugas akhir ini.
11. Teman-teman dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya kelas B angkatan 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo sebagai rekan seperjuangan yang saling bahu-membahu mengejar tujuan yang sempat sama, serta mewarnai perjalanan penulis dalam proses menuntut ilmu.
12. Billie Eilish dan Aurora Aksnes atas karya musiknya yang secara tidak langsung menemani dan memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu, yang telah bersedia memberikan doa, motivasi, serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

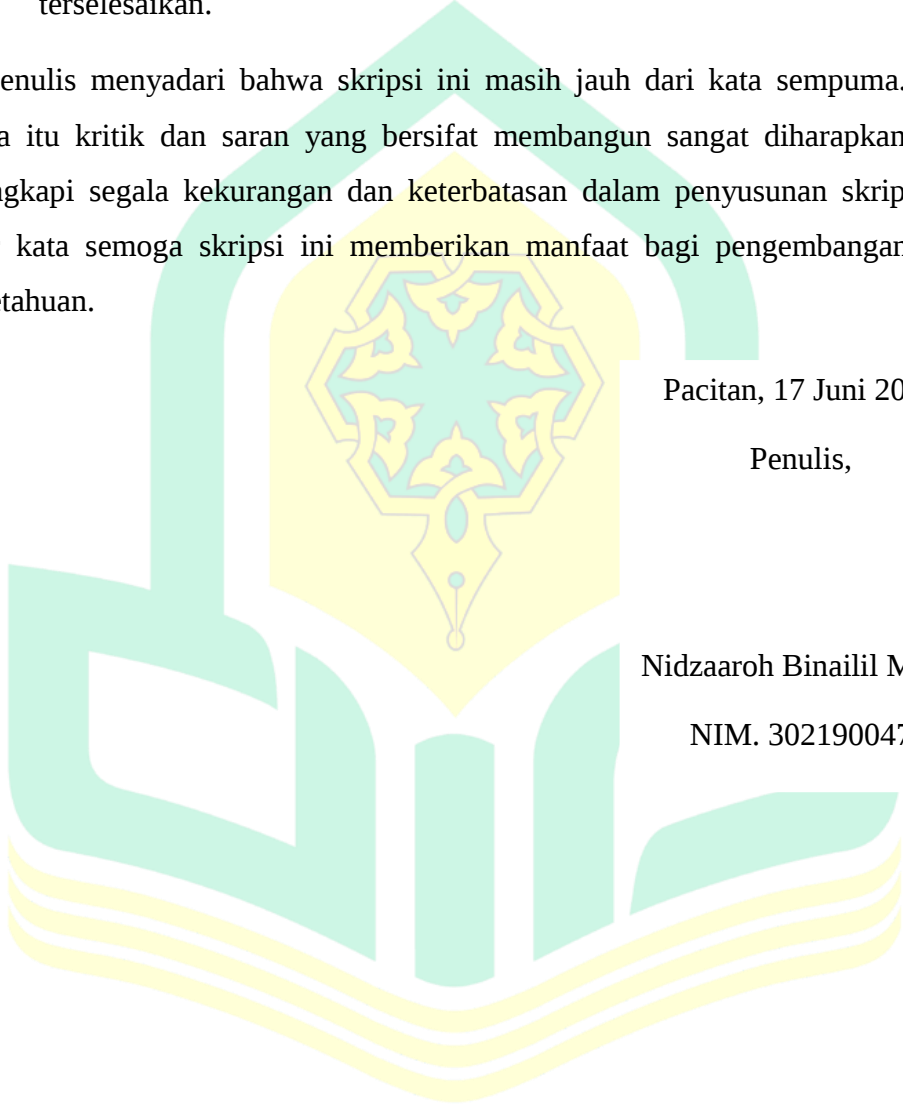
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pacitan, 17 Juni 2026

Penulis,

Nidzaaroh Binailil Muna

NIM. 302190047



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Subjek dan Objek Penelitian	14
3. Data dan Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Pengolahan Data	16
6. Teknik Analisis Data	17

7. Uji Keabsahan Data	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PESAN DAKWAH DAN ANALISIS WACANA TEUN A. VAN	
DIJK	20
A. Pesan Dakwah	20
a. Pengertian Pesan	20
b. Pengertian Dakwah	21
c. Unsur-unsur Dakwah	22
d. Pesan Dakwah.....	27
B. Media Sosial sebagai Media Dakwah.....	30
a. YouTube sebagai Media Dakwah.....	30
b. <i>Podcast</i> sebagai Bentuk Komunikasi Dakwah Modern	37
C. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	40
BAB III PAPARAN DATA	46
A. PAPARAN DATA UMUM.....	46
1. <i>Podcast</i> “Login” pada YouTube Deddy Corbuzier	46
2. <i>Podcast</i> “Login” episode “Islam Tidak Menyembah Ka’bah.....	49
B. PAPARAN DATA KHUSUS	50
1. Struktur Makro.....	52
2. Superstruktur.....	53
3. Struktur Mikro (Semantik: latar, detil, maksud, praanggapan)	55
4. Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)	59

5. Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)	63
6. Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora, Ekspresi).....	64
BAB IV ANALISIS STRUKTUR TEKS	66
A. Struktur Makro dalam Podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.....	66
B. Superstruktur dalam Podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” .	68
C. Struktur Mikro dalam Podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.....	69
D. Pesan Dakwah dalam Podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
BIOGRAFI SINGKAT PENULIS.....	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
 PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan agama Islam. Ajaran Islam diperkenalkan dan disebarluaskan pada kaum nonmuslim melalui dakwah. Tak hanya itu, dakwah pun juga ditujukan pada penganut agama Islam untuk saling mengingatkan dan mengajari tata cara beribadah yang baik dan benar serta menjalankan kehidupan dengan baik menurut ajaran Islam. Dakwah menjadi tindakan yang menjadi pondasi agar agama Islam terus menyebar, hidup, dan kokoh tanpa peduli dengan perubahan zaman. Karena itulah, setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah.²

Dakwah dalam bahasa al-Qur'an diambil dari kata *da'a*, *yad'u*, dan *da'watun*, yang secara etimologi berarti menyeru atau memanggil.³ Sedangkan dalam istilah, dakwah diartikan sebagai ajakan, seruan pada kebenaran (*al-haqq*), serta kebajikan (*al-khair*), atau memerintahkan pada yang makruf maupun mencegah dari yang mungkar.⁴ Dakwah ialah kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah dapat berupa ajakan, seruan, atau panggilan untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Selain sebagai

² Faiza and Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Kencana, 2006), 35.

³ Ismail et al., *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Kencana, 2011), 27.

⁴ Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural* (Ciptapustaka Media Perintis, 2012), 9.

sarana penyebaran islam, dakwah juga menjadi sarana bagi para muslim untuk saling mengingatkan sesama muslim agar selalu berada di jalan Allah.

Dakwah memang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Namun, itu bukan berarti bahwa dakwah hanyalah kegiatan penyampaian ajaran Islam oleh da'i atau ustad di podium yang disampaikan kepada *mad'u* yang mendengarkan di depannya. Dakwah memiliki tiga metode yang dapat digunakan oleh sang juru dakwah (da'i) untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, diantaranya yaitu menggunakan lisan atau perkataan (*dakwah bil lisan*), berupa tulisan atau melalui karya tulis (*dakwah bil qalam*), dan juga dengan tindakan yang dilakukan oleh da'i agar menjadi suri tauladan atau contoh bagi yang melihatnya (*dakwah bil hal*). Ketiga metode tersebut dapat dikembangkan menjadi banyak sekali sarana.

Perkembangan metode dakwah menjadi semakin beragam dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi. Banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk berdakwah. Da'i dapat menggunakan media berupa televisi, radio, karya tulis, konten-konten media sosial, dan bisa juga melalui media cetak atau pers, seperti koran, majalah, dan buku.

Salah satu media yang banyak digunakan pada zaman ini adalah media sosial. Saat ini, hampir seluruh elemen masyarakat menggunakan media sosial untuk mencari informasi atau sekadar mengisi waktu sengang. Mudah-mudahan mendapatkan informasi dan banyaknya konten-konten menarik yang ada di media sosial membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk mengaksesnya. Selain untuk mengakses informasi dan hiburan, media sosial juga dapat

digunakan untuk bertukar pesan dan juga untuk mengiklankan suatu produk atau jasa. Perkembangan media sosial saat ini sangat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hal tersebut menjadikan media sosial sangat fenomenal. YouTube, Facebook, Whatsapp, Instagram, dan lain-lain adalah beberapa media sosial yang diminati oleh masyarakat. Media-media tersebut menjadi medium internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara visual.⁵ Perkembangan teknologi yang lambat laun semakin maju merupakan hal yang tidak mungkin untuk di hindari. Bahkan di saat ini perkembangan teknologi berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Keberadaan media sosial menjadi sangat penting karena mempunyai jangkauan yang sangat luas yang tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁶

Salah satu media sosial yang sering digunakan di Indonesia yaitu YouTube. YouTube merupakan media sosial berbasis video. Media sosial ini sangat populer karena memiliki beragam konten yang bisa diakses pengguna dengan mudah, diantaranya adalah musik video, berita, olahraga, hewan, gaya hidup, tutorial, dan lain sebagainya. Media sosial ini juga sering digunakan sebagai media dakwah. Dakwah pada YouTube pun sangat beragam. Dapat berupa video khutbah, musik, film pendek, animasi, maupun *podcast*.

⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Siositeknologi* (Simbiosis Rekatama Media, 2015), 11.

⁶ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i* (Amzah, 2008), 235–37.

Podcast atau siniar adalah serangkaian konten audio atau video yang dapat dinikmati oleh khalayak melalui internet. Sama halnya dengan program televisi dan radio, *podcast* juga memiliki serangkaian episode. Namun, *podcast* bisa dinikmati kapanpun, dimanapun, serta pendengar bisa memilih episode mana yang akan didengarkan selama memiliki akses internet. Berbeda dengan televisi dan radio yang sangat bergantung dengan jadwal dan frekuensi.

Podcast pada media sosial YouTube banyak dimanfaatkan untuk berdakwah. Salah satunya oleh YouTuber Deddy Corbuzier. YouTuber yang memiliki nama asli Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo ini awalnya adalah seorang pesulap ternama di Indonesia. Deddy Corbuzier berhenti menjadi pesulap dan memulai karirnya sebagai konten kreator YouTube sejak 8 Desember 2009. Hingga saat ini, Kanal YouTube tersebut memiliki 21,7 juta *subscriber* dan telah mengunggah lebih dari 1,5 ribu video. Selain *podcast*, Kanal tersebut juga berisi konten-konten motivasi, pandangan hidup, informasi, bahasan pada topik-topik yang sedang trending, serta kritik-kritik pada berbagai individu atau organisasi.

Salah satu serial *podcast* pada kanal YouTube Deddy Corbuzier yang menarik pandangan masyarakat saat ini adalah serial “Login di Close The Door”. *Podcast* dakwah ini tayang setiap hari pada bulan Ramadhan tahun 1444 Hijriah. *Podcast* ini disajikan dalam bentuk percakapan santai antara Habib Ja’far dan Onadio. Habib Ja’far sendiri adalah pedakwah yang menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui media maya serta karya tulis, sedangkan Onadio Leonardo adalah seorang presenter nonmuslim. Pertanyaan-

pertanyaan Onadio yang cenderung mewakili pemikiran orang-orang awam dan penjelasan Habib Ja'far yang ringan, santai, serta menggunakan bahasa yang mudah dicerna orang awam membuat podcast ini menjadi viral dan ditonton oleh ribuan pengguna sosial media YouTube .

Salah satu episode dari *podcast* “Login di Close The Door” yang viral adalah podcast episode 3 yang berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”. Video ini telah ditonton sebanyak 4,1 juta kali sejak penayangan perdananya pada 25 Maret 2023. Video ini membahas pertanyaan-pertanyaan yang sering dilontarkan kaum nonmuslim, yaitu alasan para muslim melaksanakan sholat dengan menghadap ka’bah, sehingga membuat muslim terkesan seperti sedang menyembah ka’bah. Viralnya video tersebut dikarenakan penjelasan Habib Ja’far yang dinilai jelas dan tepat namun santai dan diiringi beberapa candaan ringan sehingga pesan-pesan dakwah pada video tersebut lebih mudah dicerna oleh nonmuslim dan orang awam. Dalam percakapan tersebut, dibahas sejumlah isu penting seperti tuduhan bahwa umat Islam menyembah Ka’bah, penjelasan filosofis dan teologis mengenai fungsi Ka’bah sebagai kiblat, kritik terhadap praktik penyembahan berhala, serta pembahasan seputar simbolisasi Nabi Muhammad dan penghormatan terhadap benda pusaka. Habib Ja’far menyampaikan argumen-argumen keislaman dengan gaya komunikatif, persuasif, dan penuh toleransi, tanpa kehilangan kedalaman isi. Selain itu, wacana ini juga menyentuh isu sosial-keagamaan seperti pluralisme, pemeliharaan kesucian simbol agama, serta penyalahgunaan agama untuk kepentingan pribadi seperti perdukunan.

Pemilihan *podcast* ini sebagai objek kajian dilatarbelakangi oleh kekayaan bentuk dan fungsi bahasanya, serta konteks interaksi yang mencerminkan penyampaian nilai-nilai agama dalam ruang publik secara terbuka dan dialogis. Melalui analisis wacana, peneliti dapat mengkaji bagaimana struktur tuturan, strategi komunikasi, dan konteks sosial-linguistik membentuk makna dalam percakapan tersebut, serta bagaimana pesan-pesan dakwah dalam wacana tersebut disampaikan.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk karena model tersebut mampu mengungkap makna wacana melalui analisis struktur teks yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.⁷ Ketiga unsur tersebut dapat membantu peneliti memahami tema utama, susunan penyampaian pesan, serta penggunaan bahasa dalam *podcast* secara lebih mendalam. Dengan menggunakan model analisis Van Dijk, pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam *podcast* "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" dapat diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis berdasarkan struktur wacana yang membangunnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena media *podcast* semakin banyak digunakan sebagai sarana dakwah di era digital, namun kajian mengenai penyampaian pesan dakwah melalui *podcast* dengan pendekatan analisis wacana masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pesan-pesan dakwah dikonstruksi dan disampaikan melalui media *podcast*, serta menjadi referensi

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (PT Remaja Rosdakarya, 2009), 75–76.

bagi pengembangan metode dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan media komunikasi modern. Dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “Pesan Dakwah pada *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” untuk dijadikan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Struktur Makro Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana Super Struktur Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier?
3. Bagaimana Struktur Mikro Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier?
4. Bagaimana Pesan Dakwah Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier?

C. Tujuan Penelitian

2. Untuk Mendeskripsikan Struktur Makro Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier.
3. Untuk Mendeskripsikan Super Struktur Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier.
4. Untuk Mendeskripsikan Struktur Mikro Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier.
5. Untuk Mendeskripsikan Pesan Dakwah Dalam *Podcast* Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini. Yaitu:

a. Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dakwah, menjadi sumbangan ilmiah, serta sarana untuk memahami ilmu komunikasi dibidang komunikasi persuasif.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur kepustakaan, khususnya pada jenis penelitian kualitatif. Dan juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam berdakwah dan menghasilkan cara berdakwah yang inovatif

E. Telaah Pustaka

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini, diperlukan pemetaan terhadap studi-studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Penelusuran literatur dilakukan dengan menelaah sejumlah penelitian yang membahas isu serupa. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khothibul Umam (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022, Komunikasi dan Penyiaran Islam) dalam penelitiannya yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Hikam Gus Izza Sadewa Dalam *Channel* YouTube Kafabihi Channel Berjudul Ikhtiar Koyo Opo Wae Ora Bakal Iso Ngerubah Takdir (Analisis Wacana Teun A. Van

Dijk)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam *Channel* YouTube Kafabihi Channel yang berjudul “Ikhtiar Koyo Opo Wae Ora Bakal Iso Ngerubah Takdir”.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kandungan pesan dakwah *Channel* YouTube Kafabihi Channel berjudul “Ikhtiar Koyo Opo Wae Ora Bakal Iso Ngerubah Takdir”. Pertama, pesan dakwah yang sesuai dalam struktur makro yakni terlihat di dalam konten tersebut memuat dalam menyikapi sebuah masalah, orang tidak lulus ujian bukan karena soal, orang tidak lulus ujian karena salah jawabannya. Kedua, pesan dakwah dalam superstruktur yakni Sejatinya manusia mampu membuaat rencana yang hebat. Mampu merencanakan untuk mencapai kepentingan dan tujuannya dengan detail dan rinci. Akan tetapi, sebagus-bagusnya rencana manusia ketika Allah tidak meridhoi rencana itu terjadi, kita mampu berbuat apa. Ketiga, pesan dakwah dalam struktur mikro perubahan untuk menjadi manusia yang produktif, memerlukan niat dan kemauan yang kuat serta sikap yang konsisten agar dapat berhasil secara optimal menjadi yang lebih baik. Keempat, pesan dakwah dalam Kajian Al-Hikam Gus Izza Sadewa hanya menjadikan Allah sebagai penolong dalam hidup kita.⁸

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dari segi teori analisis wacana dengan model pendekatan Teun A. Van Dijk. Yang membedakannya adalah objek penelitian.

⁸ Muhammad Khothibul Umam, “Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Hikam Gus Izza Sadewa Dalam Channel Youtube Kafabihi Channel Berjudul Ikhtiar Koyo Opo Wae Ora Bakal Iso Ngerubah Takdir (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” (IAIN Ponorogo, 2022).

Objek penelitian tersebut adalah konten dakwah pada *Channel* YouTube Kafabihi Channel berjudul “Ikhtiar Koyo Opo Wae Ora Bakal Iso Ngerubah Takdir”. Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan podcast Habib Ja’far dan Onadio Leonardo dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” sebagai objek penelitiannya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Bayu Aji Saputra (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020, Komunikasi dan Penyiaran Islam) dalam penelitiannya yang berjudul “Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Tayangan Video Berjudul Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs YouTube Tv Amatir01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah Gus Miftah dalam menyampaikan pesan dakwah di lokasi atau klub malam, serta untuk mengetahui pesan dakwah Gus Miftah yang terdapat dalam video “Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs YouTube Tv Amatir dilihat dalam struktur wacana Teun A. Van Dijk.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat tiga unsur pesan dakwah, yaitu pesan dakwah akidah (keimanan) yang isinya adalah mengajak *mad’ū* untuk melakukan perintah Allah yaitu melakukan shalat dan berserah diri kepada Allah yaitu berdo’a. Selanjutnya, pesan dakwah syari’ah, yang isinya menyuruh *mad’ū* untuk memberikan nasehat dan memuliakan sesama umat.

Yang terakhir, pesan dakwah akhlak, yang isinya mengajak *mad’ū* untuk

bersabar Dan iii selalu bersyukur, syukur atas kebahagiaan dan kenikmatan Allah yang diberikan kepada kita melalui lisan atau hati.⁹

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dari segi teori analisis wacana dengan model pendekatan Teun A. Van Dijk. Yang membedakannya adalah objek penelitian. Objek penelitian tersebut adalah dakwah Gus Miftah dalam tayangan video berjudul “Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam” di situs YouTube Tv Amatir01. Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan podcast Habib Ja’far dan Onadio Leonardo dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” sebagai objek penelitiannya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Zakka Abdul Malik Syam (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010, Komunikasi dan Penyiaran Islam) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui bangunan wacana teks film, kognisi sosial yang melatarbelakangi penulis skenario dalam membuat naskah film Titian Serambut Dibelah Tujuh, serta konteks sosial menurut wacana yang berkembang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa film Titian Serambut Dibelah Tujuh ini hendak mengkonstruksi tema besar yakni tentang

⁹ Bayu Aji Saputra, “Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Tayangan Video Berjudul Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs Youtube TV Amatir01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” (IAIN Ponorogo, 2020).

keikhlasan, kesabaran, dan perjuangan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar serta cobaan yang dihadapinya. Dalam film ini juga tertangkap kesan kuat mengenai kepasrahan seorang manusia terhadap Tuhannya.¹⁰

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dari segi teori analisis wacana dengan model pendekatan Teun A. Van Dijk. Yang membedakannya adalah objek penelitian. Objek penelitian tersebut adalah Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam. Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan podcast Habib Ja'far dan Onadio Leonardo dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier berjudul "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" sebagai objek penelitiannya.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ameliya Safitri (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023, Jurnalistik) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Wacana Moderasi Beragama di Tvmu"

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan analisis wacana moderasi agama pada tayangan Catatan Akhir Pekan di TVMu dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk

Hasil Penelitian tersebut adalah acara pada TVmu yang berjudul "Catatan Akhir Pekan" dari segi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Secara umum, semua pesan yang disiarkan sangat jelas. Bentuk kalimat dan bahasa yang digunakan sangat umum sehingga mudah dipahami oleh orang awam.

Narasumber juga sering menyertakan kutipan dari surat-surat dalam Al-Qur'an

¹⁰ Zakka Abdul Malik Syam, "Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam" (UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

untuk memperkuat gagasannya. Sedangkan secara kognisi sosial, acara tersebut dengan sadar dan vokal menunjukkan moderasi beragama dengan pendapat yang disampaikan. Dalam konteks sosial, kekuasaan yang dibawa narasumber sudah sesuai untuk menyampaikan moderasi beragama serta akses yang cukup luas terhadap masyarakat dan kontrol wacana pada masyarakat.¹¹

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dari segi teori analisis wacana dengan model pendekatan Teun A. Van Dijk. Yang membedakannya adalah objek penelitian. Objek penelitian tersebut adalah tayangan Catatan Akhir Pekan di TVMu. Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan podcast Habib Ja'far dan Onadio Leonardo dalam *Kanal* YouTube Deddy Corbuzier berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka'bah” sebagai objek penelitiannya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berupa suatu strategi metode *inquiry* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk

¹¹ Ameliya Safitri, “Analisis Wacana Moderasi Beragama Di TVmu” (UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Prenadamedia Group, 2015), 329.

menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.¹³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang menjadi tempat memperoleh keterangan dari penelitian, seseorang, atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian juga dapat dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi serta kondisi latar penelitian.¹⁴ Adapun subjek penelitian ini adalah video podcast Login di Close The Door episode 3 dengan judul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.

Objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah materi yang disampaikan dari video podcast Login di Close The Door episode 3 dengan judul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber data asli atau pertama. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Antasari Press, 2011), 61.

perantara yang berasal dari sumber data kedua.¹⁵ Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Data

1. Data primer berupa data-data tentang Kanal YouTube Deddy Corbuzier, terutama pada serial Login di Close The Door episode 3 dengan judul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.
2. Data sekunder berupa data yang terdapat pada buku-buku refrensi terkait, penelitian-penelitian terdahulu, data-data tentang Kanal YouTube Deddy Corbuzier, data-data tentang Habib Ja’far dan Onadio Leonardo, serta hasil dokumentasi atau screenshoot tentang dakwah, pada serial Login di Close The Door episode 3 dengan judul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.

b. Sumber data

1. Sumber data primer berupa video podcast Kanal YouTube Deddy Corbuzier pada serial Login di Close The Door episode 3 dengan judul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah.
2. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian pesan dakwah dalam tayangan kanal YouTube Deddy Corbuzier pada *podcast* Login di Close The Door episode 3 dengan judul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2009), 38.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

a. Observasi,

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi ini menuju pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁶

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan secara dokumentasi oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data dan gambar. Seperti pengambilan gambar layar pada video YouTube Login di Close The Door dengan judul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap.

Yaitu:

- a. Melakukan observasi dengan menyaksikan setiap segmen pada podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” Pada kanal YouTube Deddy Corbuzier.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Pelajar Offset, 2004), 9.

- b. Mentranskripsikan dialog pada podcast kedalam bentuk teks tertulis, yang dilanjutkan dengan membaca dan memahami keseluruhan isi teks untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Melakukan penelitian lanjutan dengan mencari beberapa buku serta penelitian terdahulu yang sesuai.
- d. Mengelompokkan data berdasarkan struktur analisis wacana Teun A. Van Dijk yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.
- e. Menarik dan mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung dalam podcast berdasarkan hasil analisis struktur wacana.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk, Analisis wacana model ini adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.¹⁷

7. Uji Keabsahan Data

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data yaitu perlu memenuhi kriteria seperti mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal yang diteliti dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁸ Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 48.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320–21.

data, kriteria yang dapat dilakukan dengan melakukan kredibilitas. Adapun teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria kredibilitas yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tringulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan kecukupan referensial.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memberi batasan dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dikarenakan luasnya sumber yang diteliti akan mempengaruhi fokus penelitian. Oleh sebab itu, dengan teknik ini bertujuan untuk mencari data yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan validitasnya.

d. Kecukupan Referensial

Uji kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber pustaka yang relevan dan memadai, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis wacana dan pesan dakwah. Analisis struktur wacana dalam penelitian ini merujuk pada teori Teun A. van Dijk,

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

sedangkan identifikasi pesan dakwah didukung oleh teori-teori dakwah yang sesuai. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya berdasarkan interpretasi peneliti, tetapi juga diperkuat oleh landasan teoritis yang memadai.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi lima bab.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, yang membahas tentang Pesan Dakwah, Podcast, YouTube, dan Analisis wacana Teun A. Van Dijk.

BAB III Metode Penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV Hasil dari Analisis Struktur Makro, Superstruktur, Struktur Mikro dan Pesan Dakwah dalam Podcast Habib Ja'far Dan Onadio Leonardo dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier Berjudul "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" ditinjau dari teori Teun A. Van Dijk

BAB V Penutup, Berisi kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

PESAN DAKWAH DAN ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK

A. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pesan memiliki arti perintah, permintaan, nasehat, dan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan ke orang lain.²⁰ Pesan adalah informasi yang disampaikan dari satu pihak ke pihak lain. Pesan dapat berupa kata-kata, gambar, simbol, suara, atau kombinasi dari berbagai elemen komunikasi untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi yang dimaksudkan. Pesan biasanya memiliki tujuan atau makna tertentu. Dalam komunikasi, pesan adalah komponen yang sangat penting, karena merupakan isi atau konten dari komunikasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat berupa ide, informasi, opini, atau gagasan yang ingin diteruskan atau dipahami oleh penerima pesan.²¹

Pesan dapat berbentuk verbal nonverbal. Pesan verbal merupakan jenis pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata serta dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampaianya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, pesan nonverbal dapat

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2007).

²¹ Effendi and Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 18.

dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.²²

b. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata **دعا – يدعو** yang berarti memanggil, mengundang, berdoa, memohon, meminta tolong kepada, mengajak kepada sesuatu, mengubah kepada perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata-kata dakwah masih bersifat umum.²³ Seperti yang terdapat pada Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَأَنَّكَ وَآلُ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ لِمَعْرُوفٍ بِأَيُّمُورٍ الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ الْمَفْلُحُونَ هُمْ

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²⁴

Secara terminologi, kata dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada manusia (*Mad'u*) menuju jalan Allah SWT, agar *Mad'u* mendapatkan petunjuk yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.²⁵

²² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Graha Ilmu, 2011), 111.

²³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (PT Rajagrafindo Persada, 2013), 43–44.

²⁴ “QS. Ali 'Imran: 104,” in *Al-Qur'an* (Kementerian Agama RI, 2019).

²⁵ Mawardi et al., *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi Al-Qur'an Dan al-Hadist* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 7.

c. Unsur-unsur Dakwah

1. Da'i

Da'i atau subjek dakwah merupakan individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah yang melaksanakan dakwah untuk tujuan mempengaruhi objek dakwah (*mad'u*). Dalam bahasa Arab, da'i berarti orang mengajak. Tapi dalam dakwah Islam, da'i dikhususkan pada orang yang mengajak orang lain ke jalan yang kebenaran, baik dengan perbuatan, perkataan, ataupun seruan hati.²⁶

Pendekatan dakwah menuntut kualifikasi yang baik dari subyek dakwah. Menurut Syeikh Muhammad Abduh, kualifikasi seorang da'i adalah²⁷:

- a) mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang al-Qur'an, Hadits, Sejarah Nabi, Sejarah para sahabat;
- b) berpengetahuan tentang keadaan sosial, ekonomi, dan budaya ummat yang didakwahi;
- c) berpengetahuan tentang sejarah supaya dapat mengetahui dari mana sumber kerusakan akhlaq dan timbulnya adat istiadat yang mengganggu kecerdasan berfikir;
- d) berpengetahuan tentang ilmu bumi atau geografi, sehingga diketahui kondisi geografi suatu daerah yang menjadi medan dakwah;

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (2019; Prenada Media, n.d.), 319–31.

²⁷ M. Rosyid Ridla et al., *Pengantar Ilmu Dakwah: Searah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup* (Samudra Biru, 2017), 36.

- e) menguasai ilmu jiwa, ilmu akhlaq dan mengamalkannya;
- f) mengetahui kehidupan dan kesenian yang berlaku dikalangan ummat; serta
- g) menguasai ilmu sosiologi, politik, dan bahasa

Uraian di atas menegaskan bahwa pengetahuan agama belum cukup untuk menjadi seorang da'i. Butuh kemampuan lain seperti pengetahuan umum, bahasa, serta kemampuan untuk merumuskan dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi *mad'u*. Dengan demikian, materi dakwah yang disampaikan da'i akan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dakwah, serta menarik dan tidak membosankan.

2. *Mad'u*

Mad'u atau objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik muslim maupun nonmuslim. dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.²⁸

Mad'u memiliki kondisi yang beragam. Ada yang sudah memeluk islam, ada yang masih nonmuslim, ada yang pandai, ada yang sulit memahami materi, ada yang memiliki iman tinggi, ada juga yang

²⁸ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2006), 23.

masih awam dalam hal beragama. *Mad'u* juga memiliki keberagaman sosial, ekonomi, budaya, usia, dan lain sebagainya. Kondisi *mad'u* sangatlah kompleks. Berdakwah di kalangan anak-anak akan berbeda cara penyampaianya dengan remaja maupun orangtua. Begitu juga berdakwah di kalangan buruh, pelajar, pejabat, pedagang, nonmuslim, dan lain sebagainya. Setiap sasaran dakwah punya karakteristik tersendiri dan memerlukan pendekatan yang berbeda. Metode dakwah yang cocok untuk disampaikan pada satu kaum belum tentu cocok disampaikan ke kaum lain. Individu maupun kelompok yang menjadi sasaran dakwah juga selalu berubah. Berubah aspirasinya, pandangan hidupnya, cita rasanya, sehingga materi dakwah yang pernah disampaikan di masa lalu belum tentu relevan untuk disampaikan di lain waktu. Karena itulah, da'i dianjurkan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan orientasi, analisa, dan juga gaya yang berbeda.²⁹

3. *Maddah*

Maddah, yaitu berupa materi yang ada pada suatu dakwah, yang disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), atau dapat juga disebut dengan pesan dakwah. *Maddah* ialah ajaran-ajaran yang terkandung pada Al-Qur'an, Hadist, pendapat para ulama, atau lebih luas dari itu.³⁰ Pesan dakwah mengandung muatan

²⁹ M. Rosyid Ridla et al., *Pengantar Ilmu Dakwah: Searah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*, 37–38.

³⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 7.

nilai-nilai keilahian, videologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.³¹

4. *Manhaj*

Manhaj atau metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah. Al-Qur'an menerangkan bahwa terdapat beberapa metode yang baik dan benar, yang tercantum pada surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالتَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*³²

Ayat tersebut menerangkan bahwa metode dakwah dibagi menjadi tiga. Yaitu:³³

- a) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

³¹ Aep Kusnawan et al., *Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*. (2004; Benang Merah Press, n.d.), 4.

³² "QS. An-Nahl: 125," in *Al-Qur'an* (Kementerian Agama RI, 2019).

³³ Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan* (Siraja, 2019), 25–26.

- b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati *mad'u*.
- c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah

5. Wasilah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu:³⁴

- a) Lisan, adalah media dakwah yang paling sederhana karena hanya menggunakan lidah dan suara. dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
- b) Tulisan, media dakwah melalui tulisan yaitu berupa buku, majalah, surat menyurat (koresponden), spanduk, dan lain sebagainya.

³⁴ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Kencana, 2016), 316–17.

- c) Lukisan, media dakwah ini berupa gambar, karikatur, dan lain sebagainya.
 - d) Audiovisual, merupakan media dakwah yang merangsang indra pendengaran, penglihatan atau keduanya, seperti televisi, film slide, internet, dan lain sebagainya.
 - e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.
- d. Pesan Dakwah

Maddah yang disebut juga dengan materi atau pesan dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.³⁵ Pesan dakwah mengandung muatan nilai-nilai keilahian, videologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.³⁶ Pesan dakwah yang baik adalah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan *Mad'u*. tidak hanya membahas masalah akhirat, namun juga masalah duniawi. Sebab risalah justru dibawakan untuk memecahkan persoalan hidup yang benar-benar dihadapi

mad'u dalam berbagai aspeknya.³⁷ Pesan dakwah dapat berupa:³⁸

- a) Pesan simbolik

³⁵ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, 7.

³⁶ Aep Kusnawan et al., *Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital.*, 4.

³⁷ M. Rosyid Ridla et al., *Pengantar Ilmu Dakwah: Searah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*, 40.

³⁸ Efi Fadilah et al., "Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio," *Kajian Jurnalisme*, 2017, 14–16.

Simbol merupakan sesuatu yang menunjukkan, mewakili, atau memberi kesan mengenai sesuatu yang lain, sebuah objek digunakan untuk mewakili sesuatu yang abstrak. Simbol dapat berupa gambar, gerakan, ataupun benda yang mewakili suatu gagasan.

b) Pesan verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan menggunakan kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Proses komunikasi verbal terjadi ketika seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Jenis-jenis komunikasi verbal diantaranya yaitu berbicara dan menulis, mendengarkan dan membaca.

c) Pesan nonverbal

Komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal menggunakan gerak-gerik (gestures), sikap (postures), ekspresi wajah (facial expressions), alat peraga atau benda yang bersifat simbolik, maupun isyarat lain yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

Pada dasarnya, pesan dakwah merupakan materi dakwah yang berisi ajaran Islam, yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak, yang kemudian

menghasilkan berbagai cabang ilmu yang bersumber dari ketiga hal tersebut.³⁹ Jenis-jenis pesan dakwah yaitu:

a) Pesan Akidah

Akidah secara etimologis berasal dari kata *aqada ya'qidu-aqdan* atau *aqidatan*, dengan makna mengikatkan. Bentuk jamaknya dari kata tersebut adalah *aqaid*, yang berarti simpulan atau ikatan iman. Konsep ini melahirkan kata *i'tiqad* yang merujuk pada *tashdiq* atau keyakinan.⁴⁰

Pesan akidah membahas tentang rukun iman. Yaitu berisi materi tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*.⁴¹

b) Pesan Syariah

Dalam bahasa, syariah berasal dari bahasa Arab, yang merujuk pada peraturan atau undang-undang. Lebih tepatnya, syariah adalah seperangkat aturan tentang perilaku yang bersifat mengikat, harus diindahkan, dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang benar. Secara istilah, syariah didefinisikan sebagai norma atau ketentuan Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan melalui ibadah, serta mengatur

³⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Logos Wacana Ilmu, 1997), 33.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Al-Quran Dan Hadits* (Raja Grafindo Persada, 1994).

⁴¹ Fahrurrozi et al., *Ilmu Dakwah* (Prenadamedia Group, 2019), 92.

hubungan antar manusia melalui muamalah.⁴² Pesan syariah terdiri dari:⁴³

- ibadah; seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji;
- Muamalah, yang di dalamnya ada hukum perdata seperti hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
- Hukum publik meliputi hukum pidana, hukum negara, hukum perang, dan damai.

c) Pesan Akhlak

hukum akhlak terdiri dari dua, yakni akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk, yang meliputi; akhlak terhadap manusia yang di dalamnya menyangkut akhlak pada diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya. Sementara akhlak terhadap bukan manusia juga tidak bisa dilupakan seperti berakhlak pada flora dan fauna.⁴⁴

B. Media Sosial sebagai Media Dakwah

a. YouTube sebagai Media Dakwah

YouTube adalah platform berbagi video online terbesar di dunia asal Amerika Serikat yang didirikan oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 dan kini milik Google. Layanan ini memungkinkan pengguna mencari, menonton, mengunggah, berbagi, dan memberikan komentar pada berbagai konten video, mulai dari vlogging, musik, hingga

⁴² Anshari, *Wawasan Islam* (Raja Grafiika Persada, 1993), 45.

⁴³ Fahrurrozi et al., *Ilmu Dakwah*, 93.

⁴⁴ Fahrurrozi et al., *Ilmu Dakwah*, 93.

edukasi termasuk dakwah Islam. YouTube disebut juga sebagai sebuah situs web yang mampu menyediakan beragam video yang sudah dibuat dan diunggah oleh pengguna YouTube sendiri serta memiliki berbagai macam fitur-fitur layanan yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya untuk mengunggah video yang berkualitas. YouTube merupakan situs berbagi video yang memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mengunggah berbagai video ke dalam situs, melakukan streaming atau menonton video serta berbagi video kepada pengguna lainnya secara gratis. Untuk kategori video yang dapat diunggah ke dalam situs web YouTube meliputi video klip music, trailer film, siaran tv, dan video dokumenter buatan sendiri, maupun video podcast.⁴⁵

Dalam hal berkomunikasi, masyarakat sekarang tidak hanya bisa dilakukan dengan tatap muka atau bertemu. Namun di zaman yang sudah serba modern ini, teknologi telah merubah gaya hidup masyarakat dengan memberikan berbagai fasilitas yang memudahkan. Bukan hanya soal komunikasi saja, termasuk soal informasi kepada masyarakat sekarang lebih mudah penyampaiannya, dan masyarakatpun lebih mudah mengaksesnya. Berbagai informasi dari dalam negeri maupun luar negeri sekarang lebih mudah dicari melalui media yang namanya YouTube. Sehingga disini YouTube telah masuk kedalam kategori media sosial karena banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi.⁴⁶

⁴⁵ Hafniati, *Dakwah Melalui Budaya: Metode Dan Media Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Di Papua* (Zahir Publishing, 2021), 402.

⁴⁶ Sayyaf Nasrul Islami, "Strategi Dakwah Akun Pro-You Channel Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), 7.

YouTube merupakan salah satu dari media sosial yang saat ini sudah sangat populer di tengah masyarakat modern. Banyak yang telah berhasil memanfaatkan YouTube untuk berbagai kepentingannya. Salah satunya sebagai media dakwah Islam. Seiring perkembangan teknologi modern yang semakin maju maka harus bisa dijadikan sebagai pendukung untuk kegiatan dakwah Islam yaitu dengan melibatkan komunikasi interteknologi. Saat ini YouTube sudah banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar da'i untuk menyampaikan kajian-kajian tentang agama Islam melalui video-video yang diunggah. YouTube menjadi media dakwah dan sarana penyebaran konten serta informasi kepada masyarakat termasuk dalam bidang kajian keagamaan sebagai bagian dari pendidikan agama bagi kalangan masyarakat bukan hanya digunakan oleh ustadz-ustadz populer saat ini, akan tetapi di berbagai daerah YouTube telah menjadi bagian dari berbagai kegiatan keagamaan, baik itu pengajian, ceramah, maupaun kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya.⁴⁷

Di era digital seperti saat ini, dakwah Islam bisa lebih efektif dengan menggunakan media sosial termasuk YouTube. Namun bukan berarti dakwah dengan cara tradisional tidak efektif. Melainkan dengan adanya media sosial pesan dakwah dapat tersampaikan lebih baik karena penyebarannya lebih luas. Ada beberapa tips yang bisa dilakukan agar video dakwah yang diunggah bisa lebih optimal. Pertama, dengan

⁴⁷ Hafniati, *Dakwah Melalui Budaya: Metode Dan Media Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Di Papua*, 203.

menentukan metode dan media dakwah yang sesuai dengan sasaran dakwah. Contohnya, jika sasaran dakwahnya adalah remaja maka pendakwah bisa menggunakan platform YouTube yang sebagian besar penggunanya adalah usia remaja. Kedua, menentukan konten dakwah yang sesuai dengan sasaran dakwah yang meliputi pesan dakwah, konsep video dakwah, model penyampaian dan ilmu yang disampaikan agar konten tersebut dapat menarik minat dan ketertarikan dari para sasaran dakwah agar terus menontonnya. Ketiga, menggunakan metode dakwah dan tema dakwah yang sesuai dengan tren. Dengan mengangkat isu terbaru dan tren yang sedang ramai dibicarakan bisa membuat konten dakwah yang disampaikan menjadi lebih menarik. Tips ketiga ini membuat pesan dakwah yang disampaikan bisa tersajikan dengan unik dan menarik, sehingga penyebaran konten dakwah bisa lebih luas lagi seiring bertambahnya viewers dakwah tersebut. Keempat, dengan konsisten meng-upload video dakwah. Hal ini penting dilakukan oleh para pendakwah karena dapat mempengaruhi citra dan reputasi akun dakwah. Dengan konsisten dapat membangun kepercayaan dari audiens terhadap pendakwah. Keempat tips ini diharapkan bisa menjadigambaran untuk para pendakwah dalam menghadapi tantangan dakwah menggunakan media sosial di era digital saat ini.⁴⁸

⁴⁸ Bobby Rachman Santoso, *Strategi Dakwah Di Era Digital, Menakar Peluang, Tantangan Dan Solusinya* (CV. Abdi Fama Group, 2024), 52–55.

Menurut Amir Hamzah, penggunaan media YouTube untuk berdakwah tampaknya lebih terjangkau dibandingkan penggunaan media secara langsung. Seperti yang terlihat dari unsur dakwah itu sendiri bahwa dakwah membutuhkan media sebagai sarana penyampaianya. Di era modern saat ini media dakwah yang digunakan haruslah yang mudah diakses oleh para sasaran dakwah. Jika melihat fenomena sosial yang terjadi di masa sekarang ini, media YouTube sudah banyak digunakan oleh pendakwah untuk memberikan informasi yang sederhana, melakukan ceramah atau tausiyah tentang kajian keislaman, sehingga pengguna media YouTube dapat mengakses dan menonton Islam dengan lebih mudah serta syariat Islam bisa dikomunikasikan dengan benar.⁴⁹

Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa audiens atau sasaran dakwah sering kali menemukan konten dakwah di YouTube melalui media sosial, referensi dari teman atau keluarga maupun rekomendasi dari algoritma YouTube itu sendiri. Agar visibilitas konten dakwah pada YouTube bisa meningkat, maka pendakwah harus memperhatikan penggunaan tagar (*hashtags*) yang relevan, judul video yang menarik dan deskripsi video yang informatif. Selain itu, bisa juga dengan berkolaborasi bersama *influencer* atau tokoh masyarakat yang memiliki pengikut banyak. Habib Ja'far misalnya, beliau dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan gaya penyampaianya

⁴⁹ Amir Hamzah and Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, *Dakwah Di Masa Pandemi* (Jejak, anggota IKAPI, 2021), 19.

yang terkesan santai namun penuh akan makna mendalam, membuat konten beliau lebih relatable dan menarik bagi audiens muda.⁵⁰

Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk berdakwah melalui YouTube, yaitu sebagai berikut;⁵¹

- a) Video Ceramah Serial, yakni membuat suatu program ceramah serial dengan durasi lebih dari 50 menit, dan dalam setiap temanya terdiri dari beberapa seri.
- b) Video Ceramah Singkat, yakni video yang berisikan ceramah berdurasi kurang lebih 10-15 menit dengan tema yang tidak terikat sehingga dapat disesuaikan dengan isu-isu yang sedang tren.
- c) Video Potongan Ceramah, yakni potongan video singkat yang diambil saat pendakwah melakukan ceramah di tempat tertentu dalam kegiatan tertentu.
- d) Video Musik/lagu, yakni video yang berisi pesan-pesan dakwah melalui musik atau lagu yang diunggah di kanal YouTube, baik dalam bentuk asli maupun cover.
- e) Video Cerita Singkat, yakni membuat video singkat yang isinya memiliki jalan cerita layaknya film. Atau bisa disebut juga film pendek.

⁵⁰ Zulfahmi, "Strategi Dakwah Online: Memanfaatkan Youtube Dan Podcast Untuk Penyebaran Islam," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 21, no. 1 (2025).

⁵¹ Hamdan and Mahmuddin, "Youtube Sebagai Media Dakwah," *Palita: Journal of Religion Research* 6, no. 1 (2021): 76–77, <https://doi.org/10.24256/pal.v6i1.2003>.

- f) Siaran Langsung, yakni melakukan siaran langsung untuk setiap ceramah seorang pendakwah di suatu tempat pada acara tertentu.
- g) Video Komunitas, yakni video yang dibuat oleh komunitas tertentu yang memiliki visi dakwah. Isi video yang diproduksi bergantung pada fokus komunitas tersebut.

Meskipun pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah memiliki banyak keunggulan namun juga harus menghadapi beberapa tantangan. Pertama adalah adanya konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam atau bahkan yang menyesatkan. Hal demikian bisa terjadi karena setiap orang bisa mengunggah konten ke YouTube tanpa melalui proses verifikasi yang ketat. Akibatnya, terdapat risiko munculnya informasi yang tidak akurat atau bahkan hoaks yang dapat membingungkan audiens. Selain itu, tantangan yang lain adalah memastikan kualitas dan akurasi dari materi dakwah yang disampaikan. Para pendakwah perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan benar. Mereka juga harus peka terhadap isu-isu kontemporer dan bagaimana isu-isu tersebut berkaitan dengan ajaran Islam, agar pesan dakwah yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens.⁵²

⁵² Abd Bari et al., "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* (Jember) 19, no. 2 (2025): 829–30, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>.

b. Podcast sebagai Bentuk Komunikasi Dakwah Modern

Podcast adalah serangkaian rekaman audio atau video. Sama seperti program TV, podcast memiliki beberapa episode yang merupakan satu bagian dari keseluruhan seri. Kata “*podcast*” mengacu pada serangkaian file audio atau video, sedangkan “episode *podcast*” adalah satu file audio atau video dari seri tersebut. Media paling umum untuk podcast adalah format audio karena itu adalah cara termudah untuk merekamnya, dan juga mudah dinikmati karena dapat didengarkan saat sedang beraktivitas. Selain berupa audio, beberapa orang juga merekam podcast dengan serangkaian video, lebih seperti serial TV, dan merilisnya sebagai podcast. Selain pada televisi, ada juga beberapa podcast di social media, terutama YouTube . Misalnya kanal YouTube Deddy Corbuzier.⁵³

Istilah “*podcast*” pertama kali diciptakan di awal tahun 2004 sebagai sarana untuk menggambarkan bagaimana file media dapat diakses secara berlangganan melalui *Really Simple Syndication* (RSS) atau yang dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan Sindikasi Sangat Sederhana, dan dapat diunduh pada komputer pengguna secara otomatis, dan dapat di pindahkan ke media portabel seperti iPod. Istilah “*podcasting*” sempat menyebabkan kontroversi dengan perusahaan Apple atas penggunaan kata “pod” untuk pengembangan direktori *podcast*-nya. Setelah lebih dari dua puluh tahun berlalu, sekarang *podcast* memiliki berbagai manfaat. *podcast* dapat digunakan sebagai alat untuk penyampaian informasi dan diskusi

⁵³ Mars Caroline Wibowo, *Podcast* (Yayasan Prima Agus Teknik, 2022), 1.

seperti himbauan kepada masyarakat tentang kesehatan, pembahasan bisnis dan hingga pemasaran. Media juga berkembang begitu pesat sehingga mendukung berbagai hal untuk dilakukan melalui media secara keseluruhan, bahkan saat ini podcast banyak digunakan oleh berbagai kalangan, individu maupun perusahaan, anak-anak muda, streamer, hingga profesional dalam berbagai media seperti Web dan YouTube.⁵⁴

Di era modern ini, pendakwah dapat memanfaatkan sosial media seperti YouTube untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Salah satunya dengan memanfaatkan podcast. *Podcast* merupakan salah satu bentuk komunikasi dakwah modern yang efektif digunakan di era digital seperti sekarang ini, karena dengan *podcast* pesan dakwah yang ingin disampaikan bisa lebih mudah diterima oleh audien. Format audio podcast memberikan kemudahan bagi para audiens agar bisa mendengarkan pesan-pesan dakwah sambil melakukan aktivitas yang lain sehingga tidak perlu mengganggu aktivitas yang sedang dijalani. Hal ini menjadikan *podcast* sebagai pilihan yang menarik bagi para pendakwah yang ingin menjangkau para generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka di media sosial. Dengan adanya teknologi yang sudah berkembang sampai saat ini, penyampaian pesan dakwah melalui metode *podcast* ini bisa menjadi suatu sarana yang efektif dan mampu menjangkau objek dakwah yang lebih luas dan lebih beragam.⁵⁵

⁵⁴ Mars Caroline Wibowo, *Podcast*, 28.

⁵⁵ Putri Hasibuan et al., "Dakwah Melalui Podcast (Analisis Pada Ust. Habib Ja'far Dalam Acara Login)," *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2025, 107–8.

Mengingat tipe audien yang beragam maka memahami objek dakwah menjadi hal yang sangat penting di era digital saat ini. Pendengar *podcast* rata-rata didominasi oleh para generasi millennial, karena generasi millennial memiliki karakteristik yang akrab dengan media sosial dan teknologi digital serta cenderung menyukai isu-isu yang sedang tren. Artinya generasi millennial ini memegang peranan yang penting dalam dunia konten baik audio maupun video. Sebagai contoh, ada salah satu pondok pesantren yang melakukan inovasi dakwah dengan metode *podcast* YouTube yakni pondok pesantren Lirboyo. Para santri di Lirboyo ini menggunakan *podcast* YouTube untuk menyiarkan dakwah Islam melalui studio mereka sendiri yaitu LIM Production. Dengan memakai *podcast* YouTube ini dapat mempercepat langkah dakwah pesantren masuk ke ranah digital serta sebagai respon para santri menjawab tuduhan minor masyarakat yang menganggap santri itu *gaptek*. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi sudah bisa dimanfaatkan oleh seluruh kalangan masyarakat, khususnya para generasi muda.⁵⁶

Berdakwah dengan menggunakan *podcast* selain sudah populer dikalangan generasi muda ternyata juga memiliki beberapa keunggulan lain, diantaranya:⁵⁷

1. *Podcast* dapat didengar kapan saja di mana saja. Para pendengar bisa mendengarkan *podcast* sambil melakukan kegiatan

⁵⁶ M. Mas'ud Said and et. al., *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU (Publica Indonesia Utama, 2024)*, 56.

⁵⁷ Risqiatul Hasanah, *Dakwah Multimedia (Alifba Media, 2024)*, 236.

lainnya, misalnya saat bekerja atau sebelum tidur. Bahkan podcast masih diakses saat sedang berkendara, sehingga lebih fleksibel dibandingkan konten video.

2. *Podcast* menggunakan format diskusi yang santai dan mendalam. Materi dakwah dalam *podcast* tidak terikat oleh aturan tertentu, sehingga para pembuat konten *podcast* dapat mengambil tema sesuai dengan keinginannya masing-masing. Contohnya:
 - a. Membahas tentang kisah-kisah inspiratif dari para sahabat Nabi.
 - b. Hubungan Islam dengan kehidupan modern seperti pendidikan, bisnis dan teknologi.
 - c. Tanya jawab seputar fiqih dan aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik. Tepatnya adalah kajian pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat karena mencakup gagasan dan konsep dari suatu teks. Wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse* yang diartikan sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi. Wacana adalah rangkaian ucapan yang utuh pada suatu kegiatan komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu. Setiap proses komunikasi merupakan bagian dari wacana, karena komunikasi melibatkan penyampai pesan, penerima pesan, dan pesan atau kesatuan makna yang utuh

yang ingin disampaikan. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan dan dapat bersifat transaksional maupun interaksional.⁵⁸

Disiplin ilmu yang mempelajari wacana disebut dengan analisis wacana. Analisis wacana adalah kajian yang menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik tulis maupun lisan. Wacana yang berwujud lisan maupun tulisan disebut juga sebagai teks dalam wacana. Wacana lisan berupa ujaran, sekalipun dalam bentuk teks yang diucapkan secara lisan. Contoh wacana lisan yakni pada monolog, dialog, pidato, percapan, wawancara, dan ujaran lainnya yang dapat didengar oleh penerima. Wacana tulis berupa teks tertulis yang dapat dibaca. Contohnya adalah selebaran, poster, majalah, buku, koran, dan teks tertulis lain yang mengandung unsur kebahasaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa wacana bukan hanya dalam bentuk kalimat dan paragraf yang panjang tetapi dapat juga berupa satuan lingual yang lebih kecil seperti kata, frasa, dan klausa.⁵⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Model yang dikemukakan oleh Van Dijk ini sering disebut dengan “kognisi sosial” karena menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks. Menurutny, penelitian wacana tidak cukup dengan sekadar menganalisis teks, karena teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Van Dijk yang membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga

⁵⁸ Rohana and Syamsuddin, *Analisis Wacana* (CV. Samudra Alif-Mim, 2015), 3.

⁵⁹ Rohana and Syamsuddin, *Analisis Wacana*, 4.

struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, tiga tingkatan tersebut yaitu:⁶⁰

- a) Struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
- b) Suprestruktur adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut:

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekakan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi

⁶⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 75–76.

	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

Dalam pandangan Van dijk, segala wacana dapat dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut, karena meski terdiri atas berbagai elemen, keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Untuk memperoleh gambaran atas elemen-elemen tersebut, berikut penjelasan singkatnya:

a) Tematik

Secara harfiah, tema berarti sesuatu yang telah diuraikan. Tema adalah amanat utama dari wacana. Tema setara dengan topik, yang menunjukkan informasi paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Topik didefinisikan sebagai struktur makro dari suatu wacana karena dapat menunjukkan masalah serta tindakan yang diambil komunikan

untuk menyelesaikan masalah tersebut. Topik juga memberi pandangan terhadap langkah yang akan diambil untuk mengatasi suatu masalah.

b) Skematik

Struktur skematik sebagai superstruktur dari wacana menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana secara umum disusun dengan jumlah kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan.

c) Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Semantik selalu menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, dan menggambarkan kelompok lain secara buruk.

d) Sintaksis

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kalimat, wacana, klausa, dan frase. secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti menempatkan. Jadi, sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

e) Stilistik

Stilistika berfokus pada *style*, yaitu bagaimana seorang pembicara atau penulis menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Sehingga, stilistika dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu.

f) Retoris

Strategi retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak sebagai strategi untuk menarik perhatian atau menggiring audiens untuk mengarahkan perhatian kepada apa yang ditekankan oleh pelaku wacana. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak, apakah menggunakan gaya formal, informal, atau gaya santai dalam menampilkan dirinya.⁶¹

⁶¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 74–84.

BAB III

PAPARAN DATA

A. PAPARAN DATA UMUM

1. Podcast “Login” pada YouTube Deddy Corbuzier

Podcast atau siniar secara arti yang sederhana adalah sebagai suatu teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan, menerima, dan mendengarkan konten dengan cara *on demand* yang mana konten tersebut diproduksi oleh seorang yang profesional ataupun yang masih amatir. *Podcast* sendiri telah hadir selama lebih dari satu dekade, namun pada saat awal kemunculannya *podcast* belum banyak diminati oleh khalayak ramai, hingga pada akhirnya *podcast* kembali hadir pada tahun 2018 di Indonesia dan cukup banyak diminati oleh khalayak hingga saat ini. Kehadiran *podcast* di masa ini telah mengalami banyak perkembangan dari berbagai aspeknya, mulai dari teknologi, konten, hingga peluang monetisasi. Sebagai teknologi *podcast* memiliki peran untuk membentuk cara berpikir, berperilaku, dan budaya masyarakat. *Podcast* memiliki hal menarik di dunia digital dengan bermacam-macam konten *podcast* yang dibagikan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi didukung dengan demokratisasi, yakni dengan terbuktnya kebebasan berpendapat. Hal ini memiliki sisi positif dengan tersalurkannya ide, gagasan, dan

pemikiran masyarakat, dan memberikan juga wawasan bagi khalayak yang menikmatinya.⁶²

Podcast sebagai salah satu dari media pembelajaran audio video yang dapat digunakan di era sekarang merupakan sebuah konten wawancara yang terdapat di beberapa aplikasi seperti Spotify, NOICE, dan juga YouTube . dalam hal ini YouTube merupakan media sosial yang sangat mudah diakses oleh masyarakat. YouTube adalah salah satu media sosial dengan cakupan yang luas dan bisa diakses siapapun sehingga banyak konten kreator didalamnya berlomba-lomba membuat konten video dengan tujuan untuk memberikan edukasi atau pesan-pesan yang positif didalamnya termasuk pada podcast “Login”.

Podcast diharapkan menjadi salah satu sarana media pembelajaran untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama, mengingat podcast memiliki keunggulan yaitu merupakan konten media sosial yang dapat di akses dengan mudah oleh siapapun sehingga memungkinkan pendengar untuk menikmati *podcast* dimana pun dan kapan pun. Melalui podcast, informasi serta pembelajaran dapat dengan mudah diakses secara luas oleh masyarakat, sehingga nilai-nilai atau pesan pendidikan khususnya tentang pendidikan toleransi beragama dapat mudah diterima oleh masyarakat luas.⁶³

⁶² Rifqi Fauzi and Irfan Ahmad Harfan, “Implikasi Podcast Di Era New Media,” *Communicative: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 2020, 73–74.

⁶³ Akbar Eko Febrianto, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Podcast Login Pada Chanel Youtube Deddy Corbuzier” (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024), 62.

Podcast yang di sutradarai oleh Deddy Corbuzier dengan serial “Login” merupakan salah satu *podcast* yang tayang di YouTube yang mengusung tema tentang religi khusus di bulan Ramadhan. Kehadiran *podcast* “Login” sendiri menuai banyak ulasan positif di khalayak masyarakat Indonesia. Apalagi pemeran dari *podcast* ini dibintangi oleh Habib Ja’far dan Onadio Lenardo yang biasa disebut Onad yang dapat menarik perhatian masyarakat.

Pembawaan dari Habib Ja’far yang santai dalam obrolan membuat lawan bicara lebih lugas dan tidak sungkan dalam melakukan diskusi dengan Habib, sehingga terbangun suasana *podcast* yang ceria, tidak kaku dan tidak tegang dalam obrolan terkait berbagai sudut pandang agama yang ada di Indonesia. Pembawaan Onadio sebagai seorang yang tidak banyak mengetahui ajaran-ajaran agama membuat Onadio selalu bertanya tentang hal mendasar mengenai agama Islam maupun agama lainnya dalam menjalani kehidupan bersama yang damai, rukun, dan sejahtera diantara perbedaan yang ada, dan hal tersebut dapat mewakili pertanyaan para khalayak tentang berbagai ajaran agama yang ada di Indonesia.⁶⁴

Kanal YouTube milik mantan pesulap internasional sekaligus julukannya sebagai *Father of YouTube* itu dibuat pada tahun 2011. Pada saat skripsi ini ditulis atau lebih tepatnya tahun 2026, kanal ini memiliki 25,3 juta pengikut. Meski memiliki jutaan pengikut, Deddy Corbuzier

⁶⁴ Nabila Nuriah Sari, “Analisis Isi Toleransi Beragama Dalam Podcast Log In #Closethedoor Pada Youtube Channel Deddy Corbuzier” (UIN Syarif Hidayatullah, 2024), 62.

yang banyak dikenal dengan program podcast bertajuk “Close The Door” ini selalu menyuguhkan konten - konten menarik dan inspiratif. Seperti halnya *podcast* serial selama Ramadhan yang berjudul “Login”. Adapun salah satu hal yang menarik pada podcast dengan tema “Login” ini karena pembawa acaranya berbeda daripada serial “Close The Door” yang lain. *Podcast* ini dibawakan langsung oleh tokoh agama terkemuka Habib Ja’far. Selain Habib Ja’far, podcast ini juga dibawakan oleh tokoh dengan latar yang berkebalikan dengan Habib Ja’far, yaitu Onadio Lenardo. Vokalis dari grub *LYON* yang beragama katolik. *Podcast* “Login” berdurasi 30 sampai 60 menit, yang membahas berbagai pertanyaan seputar isu sensitif yang membutuhkan pembahasan yang terlalu dalam. Dengan Onadio sebagai penanya yang mewakili sudut pandang orang awam dan lintas agama, Habib Ja’far dapat menjelaskan secara rasional dan moderat.⁶⁵

2. *Podcast* “Login” episode “Islam Tidak Menyembah Ka’bah

Episode *podcast* berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka'bah” merupakan salah satu konten dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier yang menghadirkan dialog antara Habib Ja'far Al Hadar sebagai narasumber dan Onadio Leonardo sebagai penanya. Episode ini membahas isu yang sering menjadi kesalahpahaman di masyarakat, yaitu anggapan bahwa umat Islam menyembah Ka’bah. Pembahasan diawali dengan pertanyaan yang

⁶⁵ Deddy Corbuzier, host, *LOG IN*, LOG IN, Deddy Corbuzier, 2023, https://youtube.com/playlist?list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&si=C2T-pKmlzLM8YcgU.

bersifat umum dan representatif dari pandangan sebagian masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari narasumber. Dalam dialog tersebut, narasumber menyampaikan penjelasan mengenai konsep Ka'bah dalam Islam, baik dari segi sejarah, fungsi, maupun makna simboliknya. Selain itu, pembahasan juga mencakup topik lain yang masih berkaitan, seperti larangan menghina keyakinan agama lain, konsep tauhid, serta praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi dalam episode ini berlangsung secara dialogis dan interaktif. Penanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kritis dan sederhana, sementara narasumber memberikan jawaban dengan bahasa yang komunikatif dan disertai contoh-contoh konkret. Dalam beberapa bagian, narasumber juga menyampaikan pengalaman pribadi untuk memperjelas penjelasan yang diberikan. Secara keseluruhan, episode ini menyajikan pembahasan yang terfokus pada pemahaman konsep dasar dalam Islam, khususnya terkait posisi Ka'bah, dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan.⁶⁶

B. PAPARAN DATA KHUSUS

Subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far Al Hadar dalam podcast "LOGIN" yang tayang pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Adapun objek penelitian difokuskan pada pesan-

⁶⁶ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, Close The Door (Deddy Corbuzier, 2023), 33:13, https://youtu.be/GghiZ_hL9vA?si=m5mGaaHb-inXOA_A.

pesan dakwah yang terkandung dalam episode “Islam Tidak Menyembah Ka'bah”.

Penelitian ini menganalisis wacana dakwah tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. van Dijk, yang mencakup tiga struktur utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro digunakan untuk mengidentifikasi tema atau topik utama yang menjadi inti pembahasan dalam wacana. Superstruktur digunakan untuk mengkaji skema atau alur penyusunan teks, seperti bagian pembuka, isi, hingga penutup. Sedangkan struktur mikro dianalisis melalui beberapa aspek kebahasaan, meliputi aspek semantik yang mencakup latar, detail, maksud, serta praanggapan; aspek sintaksis yang meliputi bentuk kalimat, koherensi, dan penggunaan kata ganti; aspek stilistika yang berfokus pada pemilihan leksikon atau diksi; serta aspek retorik yang mencakup gaya bahasa, penggunaan metafora, dan ekspresi yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah. Analisis terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan untuk mengungkap bagaimana pesan dakwah dikonstruksi dan disampaikan secara efektif dalam konteks komunikasi digital.⁶⁷

Berdasarkan paparan data terhadap dakwah Habib Ja'far dalam podcast tersebut dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, diperoleh beberapa bentuk wacana sebagai berikut:

⁶⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 45.

1. Struktur Makro

Struktur makro dalam *podcast* ini menunjukkan tema utama berupa klarifikasi mengenai konsep ibadah agama Islam, khususnya pada kesalahpahaman berupa anggapan dari umat awam atau nonmuslim bahwa umat Islam menyembah Ka'bah. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan oleh penanya yaitu Onadio Leonardo yaitu *“bukannya orang Islam atau orang muslim juga menyembah kabah yang notabene itu berhala? Sebuah bangunan?”*⁶⁸ Pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh Habib Ja'far dengan menegaskan bahwa Ka'bah bukanlah sesembahan, melainkan hanya sebagai kiblat dalam pelaksanaan ibadah shalat. Habib Ja'far juga menjelaskan bahwa ka'bah justru merupakan perlawanan terhadap berhala, sehingga tema dalam *podcast* ini berkembang menjadi subtema berupa kritik terhadap kesalahpahaman lintas agama, penegasan konsep tauhid (monoteisme), serta fungsi simbolik Ka'bah sebagai kiblat, bukan objek sembah. Dengan demikian, struktur makro wacana ini berpusat pada upaya pelurusan pemahaman mengenai konsep tauhid dalam Islam melalui klarifikasi terhadap posisi Ka'bah sebagai kiblat, bukan objek penyembahan.

⁶⁸ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 02:30.

2. Superstruktur

Superstruktur atau struktur skematik dalam wacana ini menunjukkan pola penyusunan yang sistematis, terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

a. Pembukaan

Pembukaan dari wacana ini diawali dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh Onadio, yaitu:

Ini biasanya ceng-cengan anak zaman dulu, nih. nggak tahu sekarang masih atau tidak. setiap ada orang muslim bertamu, bermain, dan sebagainya, pasti kalau melihat patung, berkomentar “wah, nyembah patung gitu, ya?” biasa kalau gue SMA dulu gitu. Nah, pertanyaan buat kaum muslim, bukannya orang Islam atau orang muslim juga menyembah kabah yang notabene itu berhala? Sebuah bangunan?⁶⁹

Pertanyaan ini berfungsi sebagai pemantik isu utama yang akan diklarifikasi atau dibahas oleh Habib Ja'far pada struktur isi wacana.

b. Isi (Pengembangan Wacana)

Bagian isi dari wacana ini merupakan inti dari wacana yang diawali dengan munculnya pertanyaan kritis dari Onadio mengenai cara ibadah muslim yang seakan menyembah ka'bah. Pertanyaan ini kemudian menjadi pemicu adanya pembahasan yang lebih luas. Yaitu penjelasan bahwa hanya objek sesembahan

⁶⁹ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 02:30.

umat muslim hanyalah Tuhan, dan ka'bah hanya digunakan sebagai penunjuk arah. Habib Ja'far juga menjelaskan sejarah dan filosofi dari ka'bah.

“Secara mendasar, ka'bah itu sejarahnya adalah perlawanan terhadap berhala. Dibangun pertama kali oleh nabi ibrahim dan nabi ismail karena memberantas berhala. Nabi ibrahim kan visi utamanya adalah panglima tauhid, panglima monoteisme yang mengajarkan bahwa Tuhan itu esa, dan berhala-berhala dihancurkan dengan pendekatan yang juga rasional. Makannya disisain satu oleh nabi ibrahim, lalu berkata “Kalo berhala ini memang hebat sehingga kamu sembah, tanya aja ke berhala itu, siapa yang menghancurkan berhala-berhala yang lain.” Itu pendekatan rasional dalam versi cerita Qur'an.”⁷⁰

c. Penutup (Penegasan)

Bagian penutup ditandai dengan penjelasan bahwa meskipun Islam memiliki banyak aspek rasional, pada titik tertentu rasionalitas tidak lagi menjadi dasar utama, karena puncak dari Agama adalah kepatuhan dan kepasrahan kepada Tuhan. Keyakinan terhadap ajaran Islam tetap dibangun melalui pendekatan rasional, seperti keaslian Al-Qur'an dan kredibilitas Nabi Muhammad. Namun, ketika terdapat aspek yang tidak rasional (*ta'abudi*), hal tersebut tetap diterima sebagai bentuk ketaatan. Ia juga menegaskan bahwa mayoritas ajaran Islam bersifat rasional (*ta'aquli*), sehingga anggapan bahwa agama

⁷⁰ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 07:57.

sepenuhnya tidak rasional adalah keliru. Pada akhirnya, ketidakrasionalan dalam batas tertentu justru menjadi ruang bagi ketaatan penuh kepada Tuhan.

Mayoritas ajaran agama itu bisa dirasionalkan. Hanya sedikit yang tidak rasional, tapi masih bisa didekati secara rasional. Contohnya, ketika Qur'an memerintahkan sesuatu yang tidak rasional, kita taat. Tapi kita taat karena kita tahu bahwa al Qur'an itu datangnya dari Tuhan. Dari mana kita tahu? Dari sejarah yang sudah terverifikasi secara ketat bahwa al Qur'an itu datangnya memang dari Tuhan. Salah satunya karena Nabi Muhammad diyakini tidak bisa baca tulis / buta huruf sehingga tak mungkin beliau menulis al Qur'an, dan alQuran membicarakan hal-hal yang di zaman itu belum diketahui, yang ada di langit maupun bumi. Keyakinan ini basisnya rasional, sehingga jika dalam al Qur'an ada yang tidak rasional, kita gak peduli karena disanalah letak ketaatan.⁷¹

3. Struktur Mikro (Semantik: latar, detil, maksud, praanggapan)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”, ditemukan beberapa unsur semantik sebagai berikut:

a. Latar

Latar dalam wacana ini dipicu oleh pengalaman pribadi onadio yang menyaksikan fenomena sosial berupa kebiasaan masyarakat khususnya sejak usia sekolah yang sering mengaitkan praktik ibadah dengan penyembahan terhadap benda fisik. Fenomena ini berupa ejekan atau candaan yang beredar di kalangan masyarakat,

⁷¹ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 31:16.

yaitu ketika seorang muslim bertamu ke rumah nonmuslim dan mendapati adanya patung disana, mereka secara spontan menuding bahwa pemilik patung menyembah patung tersebut. Hal ini memicu munculnya pertanyaan mengenai ka'bah, berupa anggapan bahwa muslim menyembah ka'bah karena ka'bah diposisikan sebagai bangunan fisik yang disamakan dengan berhala

Ini biasanya ceng-cengan anak zaman dulu, nih. nggak tahu sekarang masih atau tidak. setiap ada orang muslim bertamu, bermain, dan sebagainya, pasti kalau melihat patung, berkomentar “wah, nyembah patung gitu, ya?” biasa kalau gue SMA dulu gitu. Nah, pertanyaan buat kaum muslim, bukannya orang Islam atau orang muslim juga menyembah kabah yang notabene itu berhala? Sebuah bangunan?⁷²

b. Detail

Detail pada wacana ini terlihat dari cara Habib Ja'far sebagai narasumber menjelaskan secara rinci dan bertahap. Diawali dengan kritik kepada pelaku yang mengejek sesembahan umat lain yang disebut oleh Onadio, Habib Ja'far menjelaskan bahwa keimanan tidak terpaku pada rasionalitas.

Dan kata Qur'an, memang Tuhan menciptakan setiap manusia begitu. Dia dibuat meyakini apa yang dia peluk sebagai keimanan atau agama. Jadi walaupun menurutmu gak rasional, “apaan sih lu, kok... misalnya, nyembah... Misalnya, ada orang yang menyembah patung. mungkin bagi lu enggak rasional, tapi bagi mereka itu keimanan. karena

⁷² Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 02:30.

ini bukan soal rasionalitas. Bisa jadi menurut orang, kita juga aneh karena menyembah Tuhan yang nggak kelihatan wujudnya gitu. akhirnya ribut kita, padahal agama itu seharusnya mendamaikan, karena di Antara pengertian agama itu kan a tidak gama itu kacau agama itu justru bukan hanya tidak membuat kacau, tidak menjadi sebab kekacauan, tapi menjadi sebab perdamaian mendamaikan yang kacau.⁷³

Penyampaian detail ini menunjukkan bahwa narasumber berusaha menegaskan norma komunikasi religius untuk mencegah konflik antar agama serta menerangkan bahwa kebenaran agama tidak terpaku pada logika empiris.

Selain itu, detail juga muncul pada penjelasan mengenai sejarah Ka'bah yang dikaitkan dengan Nabi Ibrahim sebagai simbol perlawanan terhadap berhala. Kemudian penjelasan mengenai bentuk fisik Ka'bah yang sederhana, tanpa ornamen khusus, dan hanya berupa bangunan berbentuk persegi. Detail ini lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai fungsi Ka'bah sebagai kiblat dalam ibadah shalat. Habib Ja'far juga menerangkan bahwa kontak dengan ka'bah bukanlah bentuk penyembahan.

Penyampaian detail ini menunjukkan bahwa narasumber berusaha memberikan gambaran yang utuh agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep yang dibahas.

⁷³ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 03:50.

c. Maksud

Maksud dalam wacana ini dapat diidentifikasi dari arah pembahasan yang konsisten menegaskan bahwa Ka'bah bukan objek penyembahan dalam Islam. Secara eksplisit, narasumber menyampaikan bahwa ibadah dalam Islam hanya ditujukan kepada Tuhan, sedangkan Ka'bah berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan ibadah. Penegasan ini muncul berulang kali dalam berbagai bentuk penjelasan. Selain itu, maksud implisit atau maksud lain yang disampaikan secara tidak langsung dalam podcast ini yaitu mengajak audiens untuk membangun sikap saling menghormati antar umat beragama, serta memahami ajaran agama secara lebih rasional dan tidak hanya berdasarkan asumsi atau persepsi yang berkembang di masyarakat.

d. Praanggapan

Praanggapan dalam wacana ini terlihat dari asumsi-asumsi yang dianggap telah diketahui oleh audiens sebelum penjelasan diberikan. contohnya praanggapan bahwa audiens telah mengenal

Ka'bah sebagai pusat ibadah umat Islam, audiens pernah mendengar anggapan bahwa umat Islam menyembah Ka'bah, audiens memahami bahwa setiap agama memiliki simbol dalam praktik ibadahnya. Dengan adanya praanggapan tersebut, narasumber tidak memulai penjelasan dari konsep dasar secara

menyeluruh, melainkan langsung mengarah pada klarifikasi dan pelurusan makna.

4. Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Sintaksis mempelajari struktur kalimat dan bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk kalimat yang gramatikal. sintaksis mengkaji bagaimana elemen-elemen bahasa, seperti kata-kata, frasa, dan juga klausa, diatur dalam suatu kalimat untuk membentuk struktur gramatikal.⁷⁴

a. Bentuk kalimat

Terdapat beberapa bentuk kalimat pada wacana ini. Yaitu:

- Kalimat Deklaratif, yang terlihat pada pernyataan *“Ka’bah menjadi mulia karena Yang Maha Mulia menunjuknya sebagai kiblat yang mulia.”*⁷⁵ Kutipan tersebut menunjukkan fungsi kalimat deklaratif sebagai penyampai informasi yang bersifat teologis. Kalimat ini tidak meminta respons, melainkan memberikan penegasan makna.

- Kalimat Interogatif, yang muncul pada pertanyaan: *“Bukannya orang Islam atau orang muslim juga menyembah kabah yang notabene itu berhala?”*⁷⁶ Kalimat ini tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan, tetapi juga mengandung

⁷⁴ Zherry Putria Yanti, *Kajian Kebahasaan (Teori Dan Analisis* (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2024), 62–63.

⁷⁵ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 14:30.

⁷⁶ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 02:58.

asumsi yang kemudian menjadi dasar bagi penjelasan narasumber.

- Kalimat Kompleks (Majemuk Bertingkat), yang terlihat pada pernyataan: *“Manusia penuh dengan keterbatasan, sehingga untuk memastikan semuanya baik-baik saja, kita butuh yang tak terbatas, yaitu Tuhan.”*⁷⁷ Kutipan tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang ditandai dengan penggunaan konjungsi “sehingga”, yang menghubungkan dua gagasan dalam satu struktur kalimat.
- Kalimat Argumentatif, berupa pertanyaan *“Masa iya Tuhan plin plan dan pindah-pindah?”*⁷⁸ Kalimat ini berfungsi sebagai penegasan logika untuk menolak anggapan bahwa kiblat dapat disamakan dengan Tuhan. Bentuk ini menunjukkan penggunaan strategi argumentatif melalui pertanyaan retorik.
- Kalimat Persuasif, yang muncul pada pernyataan *“Jangan menyembah kepada tempat itu (ka’bah), tapi sembahlah yang menjadikan kiblat itu menjadi tempat yang mulia.”*⁷⁹

Kutipan ini menunjukkan adanya unsur ajakan sekaligus penegasan nilai yang ingin ditanamkan kepada audiens.

⁷⁷ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 00:48.

⁷⁸ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 15:48.

⁷⁹ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 15:55.

b. Koherensi

- Koherensi Sebab-Akibat, yaitu pada kalimat *“Manusia penuh dengan keterbatasan, sehingga untuk memastikan semuanya baik-baik saja, kita butuh yang tak terbatas, yaitu Tuhan.”*⁸⁰ Penggunaan kata “sehingga” menunjukkan hubungan sebab-akibat yang memperjelas alasan di balik suatu pernyataan.
- Koherensi Penjelasan (Elaborasi), yaitu pada kalimat: *“Secara filosofis, ka’bah itu artinya persegi. Cuma terbuat dari batu yang disusun berbentuk persegi. Warnanya juga tidak ada warna yang berarti. Sentuhan fisualnya juga gaada. Cuma bentuk kotak. Sangat biasa saja.”*⁸¹ Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana satu gagasan dijelaskan lebih rinci melalui kalimat berikutnya.
- Koherensi Kontras, yaitu pada kalimat *“Jadi, bukan karena kita menyembah ka’bah. Ka’bah menjadi mulia karena Yang Maha Mulia (Allah) menunjuknya sebagai kiblat yang mulia.”*⁸² Penggunaan kata “bukan... tapi...” menunjukkan adanya perbandingan antara dua makna yang berbeda.

⁸⁰ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 00:49.

⁸¹ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 05:10.

⁸² Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 14:30.

- Koherensi Generalisasi. yaitu pada kalimat *“Ka’bah bukanlah sesembahan kita.”*⁸³ Pernyataan ini merupakan bentuk penyederhanaan sekaligus penegasan dari rangkaian penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.
- Koherensi Referensial (Kata Ganti), yaitu pada kalimat *“Itu adalah tempat yang Allah tunjuk untuk menjadi arah kita sholat.”*⁸⁴ Kata *“itu”* merujuk pada Ka’bah yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga menjaga kesinambungan makna dalam wacana.

c. Kata ganti

Kata ganti sudut pandang pertama pada wacana ini adalah *“aku”* dan *“gue”*, yang dapat merujuk pada Onadio maupun Habib Ja’far sesuai dengan giliran tutur. Sedangkan kata ganti sudut pandang kedua berupa *“kamu”* dan *“elu”* merujuk pada lawan tutur. Kata ganti ketiga berupa *“dia”* dan beliau merujuk pada subjek yang sedang dibahas. Baik berupa individu, tokoh, maupun entitas non manusia. Seperti pada kalimat *“ka’bah jika dilihat dengan mata telanjang, apa yang istimewa? Nggak ada. Makannya, dia menjadi istimewa ketika dilihat oleh mata batin kita.”*⁸⁵ Yang merujuk pada ka’bah.

⁸³ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 15:40.

⁸⁴ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 13:33.

⁸⁵ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka’bah*, 12:43.

Penggunaan kata ganti "*gue*" dan "*lu*" juga digunakan untuk menunjukkan upaya narasumber membangun kedekatan dengan audiens, khususnya generasi muda. Pemilihan kata ganti informal tersebut menciptakan kesan komunikasi yang sederajat dan tidak berjarak.

5. Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Wacana dalam podcast ini didominasi oleh penggunaan bahasa informal yang ditandai dengan penggunaan kata ganti seperti "*gua*" dan "*lu*". Seperti pada kalimat "*Gue gak tau, jangan suruh gue nyanyi*"⁸⁶ Penggunaan bahasa informal ini menunjukkan bahwa penyampaian dilakukan secara santai dan komunikatif, sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens, khususnya generasi muda.

Wacana ini juga menggunakan istilah keagamaan yang memiliki makna khusus dalam Islam. Seperti pada kalimat "*Segala yang tidak berpahala tapi tidak berdosa akan jadi berpahala...*"⁸⁷ Istilah seperti "*pahala*", "*ibadah*", "*kiblat*", dan "*tauhid*" digunakan untuk memperkuat substansi dakwah dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada audiens. Narasumber juga sering menggunakan analogi dan ilustrasi untuk menjelaskan konsep yang abstrak agar lebih mudah dipahami. Seperti pada kalimat: "*Kalau berhala ini memang hebat... tanya aja ke berhala itu...*"⁸⁸ Ilustrasi

⁸⁶ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 02:24.

⁸⁷ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 01:14.

⁸⁸ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 08:40.

tersebut digunakan untuk menggambarkan pendekatan rasional dalam menolak penyembahan berhala.

Dalam wacana ini terdapat perpaduan antara bahasa santai dan bahasa formal, terutama ketika menjelaskan konsep teologis. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas gaya bahasa, di mana narasumber menyesuaikan cara penyampaian dengan konteks pembahasan.

6. Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora, Ekspresi)

a. Grafis

Dalam podcast ini, unsur grafis tidak muncul dalam bentuk teks namun dapat dilihat dari cara narasumber menggambarkan Ka'bah secara visual. Seperti pada kutipan "*Ka'bah itu... cuma bentuk kotak. Sangat biasa saja.*"⁸⁹ Kutipan tersebut menunjukkan adanya penekanan visual terhadap bentuk Ka'bah sebagai bangunan yang sederhana dan tidak memiliki ciri fisik yang istimewa. Penggambaran ini berfungsi untuk mengarahkan pemahaman audiens bahwa Ka'bah bukanlah objek yang disakralkan secara fisik.

b. Metafora

Dalam wacana ini, metafora muncul dalam pernyataan "*Padahal (agama) seharusnya menjadi arena kedamaian.*"⁹⁰ Kata "arena" digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan ruang

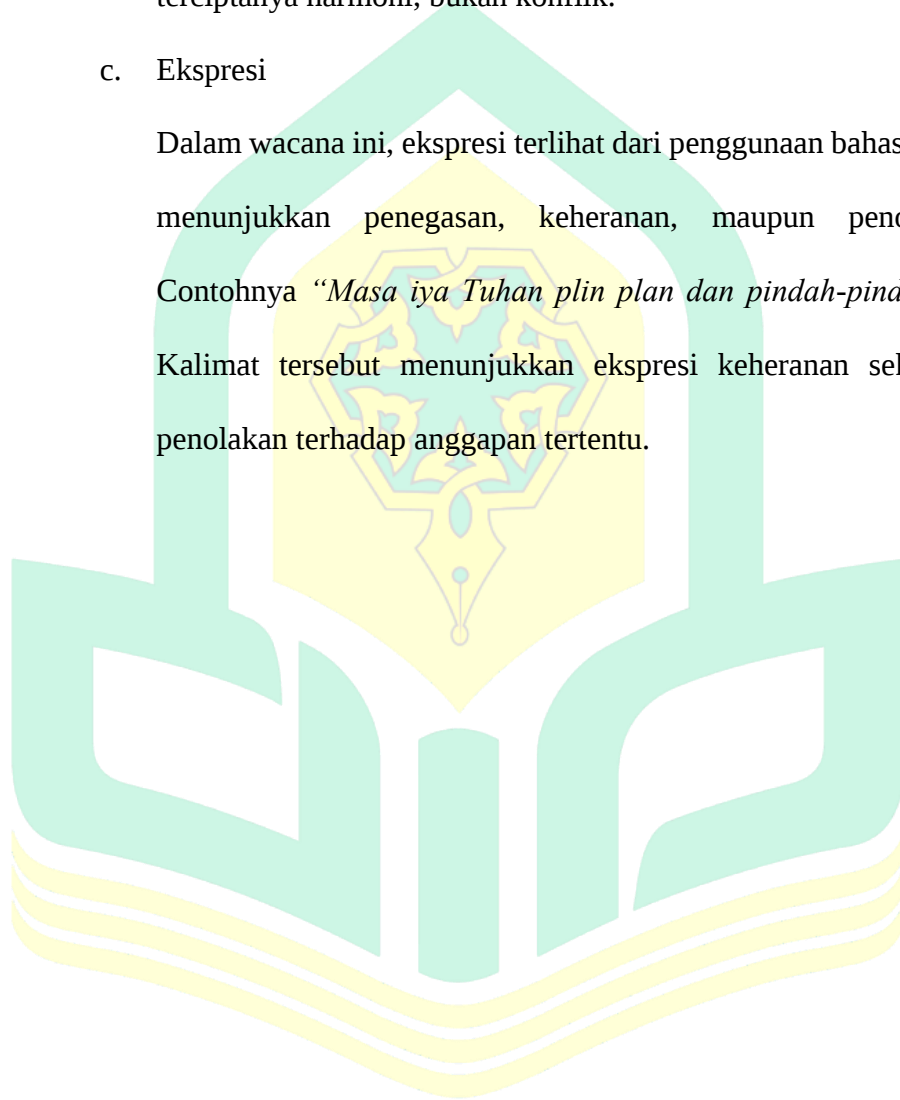
⁸⁹ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 08:50.

⁹⁰ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 03:46.

interaksi sosial, sehingga agama diposisikan sebagai tempat terciptanya harmoni, bukan konflik.

c. Ekspresi

Dalam wacana ini, ekspresi terlihat dari penggunaan bahasa yang menunjukkan penegasan, keheranan, maupun penolakan. Contohnya “*Masa iya Tuhan plin plan dan pindah-pindah?*”⁹¹ Kalimat tersebut menunjukkan ekspresi keheranan sekaligus penolakan terhadap anggapan tertentu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

⁹¹ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 15:48.

BAB IV

ANALISIS STRUKTUR TEKS

Berdasarkan hasil analisis data terhadap podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” pada kanal YouTube Deddy Corbuzier dengan narasumber Habib Husein Ja’far Al Hadar, penelitian ini menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk yang menitikberatkan pada tiga struktur utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro,⁹² serta mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

A. Struktur Makro dalam Podcast “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”

Struktur makro dalam analisis wacana Van Dijk berfokus pada tema utama atau gagasan pokok yang mendasari keseluruhan isi wacana. Berdasarkan hasil penelitian, tema utama dalam *podcast* “Islam Tidak Menyembah Ka’bah” adalah klarifikasi terhadap kesalahpahaman mengenai konsep ibadah dalam Islam, khususnya anggapan bahwa umat Islam menyembah Ka’bah. Tema tersebut muncul dari pertanyaan yang diajukan oleh Onadio mengenai pandangan umum masyarakat yang menyamakan posisi Ka’bah dengan objek sesembahan. Pertanyaan ini kemudian menjadi titik awal bagi Habib Ja’far untuk meluruskan pemahaman tersebut dengan menjelaskan bahwa dalam Islam, objek penyembahan hanya Allah SWT, sedangkan Ka’bah hanyalah kiblat atau arah dalam melaksanakan ibadah shalat.

⁹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 75–76.

Selain tema utama tersebut, ditemukan beberapa subtema yang mendukung keseluruhan pembahasan, yaitu:

- Penegasan konsep tauhid, bahwa Tuhan dalam Islam adalah Esa dan tidak dapat diserupakan dengan benda fisik.
- Pelurusan persepsi lintas agama, terutama terhadap simbol-simbol keagamaan yang kerap disalahartikan.
- Makna filosofis Ka'bah, yang dijelaskan bukan sebagai objek sakral secara fisik, melainkan simbol pemersatu arah ibadah umat Islam.
- Pentingnya sikap toleransi, yaitu tidak merendahkan keyakinan agama lain hanya berdasarkan sudut pandang pribadi.

Dengan demikian, struktur makro podcast ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan Habib Ja'far tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan moderat, karena mengedepankan pelurusan pemahaman keagamaan melalui pendekatan dialogis dan rasional. Temuan tersebut sejalan dengan konsep struktur makro yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk, yaitu struktur yang menunjukkan topik global atau tema utama yang mendasari keseluruhan wacana.⁹³ Dalam *podcast* ini, seluruh pembahasan diarahkan pada upaya meluruskan kesalahpahaman mengenai posisi Ka'bah dalam Islam.

Tema tersebut menjadi benang merah yang menghubungkan berbagai subtema lain, seperti tauhid, toleransi, dan pemahaman simbol keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa Habib Ja'far tidak hanya menyampaikan informasi

⁹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 75–76.

keagamaan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran Islam melalui pendekatan yang rasional dan dialogis.

B. Superstruktur dalam *Podcast* “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”

Superstruktur merupakan skema penyusunan wacana. Berdasarkan hasil analisis, podcast ini memiliki susunan yang sistematis, terdiri dari:

1. Pembukaan

Bagian pembuka diawali dengan ucapan Bismillah yang kemudian dijelaskan makna filosofisnya sebagai bentuk pengakuan manusia atas keterbatasan diri dan kebutuhan terhadap pertolongan Allah SWT. Pembukaan ini berfungsi sebagai landasan spiritual sekaligus membangun suasana dialog yang religius namun tetap ringan.

2. Isi

Bagian isi merupakan inti pembahasan. Pada bagian ini muncul pertanyaan kritis dari Onadio yang mewakili keresahan atau rasa ingin tahu masyarakat umum. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab secara rinci oleh Habib Ja’far dengan penjelasan historis, filosofis, dan teologis mengenai Ka’bah. Struktur isi berkembang dari pertanyaan sederhana menuju penjelasan yang lebih mendalam, sehingga audiens diajak memahami persoalan secara utuh.

3. Penutup

Bagian penutup berisi penegasan bahwa dalam Islam, rasionalitas penting sebagai dasar keyakinan, namun pada titik tertentu terdapat aspek ta’abbudi, yaitu kepatuhan total kepada Allah SWT. Penutup ini

memperkuat keseluruhan narasi bahwa agama tidak hanya dipahami melalui logika, tetapi juga melalui iman dan kepasrahan kepada Tuhan.

Dengan demikian, superstruktur *podcast* tersusun secara runtut, sistematis, dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

C. Struktur Mikro dalam *Podcast* “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”

Struktur mikro menekankan pada unsur-unsur kebahasaan yang membentuk makna wacana, meliputi aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

1. Semantik

Dari aspek semantik, *podcast* ini memiliki latar sosial berupa fenomena stereotip dan candaan masyarakat mengenai simbol ibadah antaragama. Habib Ja’far menggunakan latar tersebut sebagai pintu masuk untuk memberikan penjelasan yang lebih substansial mengenai makna Ka’bah. Pada unsur detail, narasumber menjelaskan secara bertahap mengenai sejarah Ka’bah, fungsi Ka’bah sebagai kiblat, serta kaitannya dengan perjuangan Nabi Ibrahim dalam memberantas penyembahan berhala. Penyampaian detail ini memperkuat argumentasi bahwa Ka’bah bukanlah sesembahan. Pada unsur maksud, terdapat tujuan yang jelas, yakni meluruskan kesalahpahaman masyarakat sekaligus membangun cara pandang yang lebih rasional dalam memahami ajaran Islam. Sedangkan pada unsur praanggapan, wacana ini dibangun atas asumsi bahwa audiens

telah mengenal Ka'bah sebagai pusat ibadah umat Islam, sehingga narasumber langsung masuk pada proses klarifikasi, bukan pengenalan konsep dari awal.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek semantik, Habib Ja'far memanfaatkan fenomena sosial yang telah dikenal masyarakat sebagai dasar penyampaian pesan dakwah. Strategi ini menunjukkan bahwa dakwah tidak disampaikan secara normatif semata, tetapi diawali dari realitas sosial yang dekat dengan pengalaman audiens. Dengan menggunakan latar berupa stereotip dan candaan mengenai simbol agama, narasumber mampu membangun relevansi antara pesan dakwah dengan kondisi sosial yang dihadapi masyarakat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa makna wacana dibangun tidak hanya melalui isi pesan, tetapi juga melalui konteks sosial yang melatarbelakanginya.

2. Sintaksis

Dari aspek sintaksis, ditemukan penggunaan beberapa bentuk kalimat seperti:

- Kalimat deklaratif, untuk menyampaikan informasi teologis.
- Kalimat interogatif, sebagai pemantik diskusi.
- Kalimat argumentatif, untuk memperkuat logika dakwah.
- Kalimat persuasif, untuk mengajak audiens memahami pesan yang disampaikan.

- Koherensi dalam wacana juga tersusun dengan baik melalui hubungan sebab-akibat, penjelasan, kontras, dan generalisasi. Hal ini membuat isi podcast mudah dipahami serta runtut dalam membangun pemahaman audiens.
- Penggunaan kata ganti seperti “*gue*”, “*lu*”, “*kita*”, menunjukkan pendekatan komunikatif yang egaliter, santai, dan dekat dengan gaya bicara masyarakat modern.

Penggunaan berbagai bentuk kalimat dalam podcast ini menunjukkan adanya strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens media digital. Kalimat interogatif digunakan untuk membangun rasa ingin tahu, sedangkan kalimat deklaratif digunakan untuk memberikan penjelasan dan penegasan. Selain itu, penggunaan kata ganti informal seperti “*gue*” dan “*lu*” menciptakan suasana komunikasi yang lebih egaliter dan tidak berjarak. Strategi ini menjadikan pesan dakwah lebih mudah diterima oleh generasi muda karena disampaikan dengan bahasa yang dekat dengan keseharian mereka.

3. Stilistik

Secara stilistik, Habib Ja'far menggunakan pilihan bahasa yang sederhana, santai, dan komunikatif, tetapi tetap sarat makna keislaman. Penggunaan istilah seperti tauhid, kiblat, ibadah, pahala, menunjukkan identitas dakwah Islam yang kuat. Selain itu, narasumber juga menggunakan analogi, ilustrasi, dan pengalaman

personal sebagai sarana menjelaskan konsep abstrak agar lebih konkret dan mudah dipahami audiens lintas usia maupun lintas agama. Pilihan bahasa yang digunakan Habib Ja'far menunjukkan adanya upaya adaptasi dakwah terhadap perkembangan media dan karakter audiens kontemporer. Bahasa yang sederhana dan komunikatif memungkinkan pesan keagamaan yang kompleks disampaikan secara lebih ringan tanpa mengurangi substansi ajarannya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan pendakwah dalam memilih gaya bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman audiens.

4. Retoris

Dari aspek retorik, terdapat penekanan makna melalui:

- Grafis verbal, yakni gambaran visual mengenai Ka'bah sebagai bangunan sederhana.
- Metafora, seperti ungkapan kasih sayang Tuhan yang “menutupi kekurangan manusia”.
- Ekspresi penegasan, seperti penolakan terhadap pemahaman yang keliru mengenai konsep ketuhanan.

Hal ini menunjukkan bahwa Habib Ja'far tidak hanya menyampaikan dakwah secara logis, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual audiens. Aspek retorik dalam *podcast* ini berfungsi memperkuat daya persuasi pesan dakwah. Penggunaan metafora,

ilustrasi, dan ekspresi tertentu membantu audiens memahami konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan keimanan dan ketuhanan. Dengan demikian, pesan dakwah tidak hanya diterima pada tingkat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual audiens. Strategi retorik tersebut menunjukkan kemampuan Habib Ja'far dalam mengemas pesan keagamaan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

D. Pesan Dakwah dalam *Podcast* “Islam Tidak Menyembah Ka’bah”

Berdasarkan hasil analisis wacana terhadap *podcast* "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" pada kanal YouTube Deddy Corbuzier, ditemukan bahwa pesan dakwah pada wacana tersebut merupakan pesan dakwah akidah dan syariah. Pesan akidah membahas tentang rukun iman. Yaitu berisi materi tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*.⁹⁴ Sedangkan pesan syariah berupa norma atau ketentuan Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan melalui ibadah, serta mengatur hubungan antar manusia melalui muamalah.⁹⁵

1. Pesan Dakwah Akidah

Beberapa pesan dakwah akidah pada wacana tersebut ditemukan pada kalimat:

Betapa pun menurut kita enggak rasional sesembahan itu karena diantaranya akan membuat mereka juga memperoleh sesembahan kita dan akhirnya agama jadi arena untuk saling

⁹⁴ Fahrurrozi et al., *Ilmu Dakwah*, 92.

⁹⁵ Anshari, *Wawasan Islam*, 45.

memperolok, padahal seharusnya menjadi arena kedamaian. Dan kata quran, memang Tuhan menciptakan setiap manusia begitu dia dibuat meyakini apa yang dia peluk sebagai keimanan atau agama. Jadi walaupun menurutmu gak rasional, apaan sih lu kok misalnya nyembah? Misalnya ada orang yang menyembah patung. mungkin bagi lu enggak rasional, tapi bagi mereka itu keimanan. karena ini bukan soal rasionalitas. Bisa jadi menurut orang, kita juga aneh karena menyembah Tuhan yang nggak kelihatan wujudnya gitu. akhirnya ribut kita, padahal agama itu seharusnya mendamaikan, karena di Antara pengertian agama itu kan a tidak gama itu kacau agama itu justru bukan hanya tidak membuat kacau, tidak menjadi sebab kekacauan, tapi menjadi sebab perdamaian mendamaikan yang kacau.⁹⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, pesan dakwah akidah yang terkandung adalah ajakan untuk menghormati keyakinan orang lain serta menyadari bahwa keimanan merupakan urusan yang berkaitan dengan hidayah Allah. Narasumber menjelaskan bahwa setiap pemeluk agama memiliki keyakinan yang dianggap benar menurut kepercayaannya masing-masing. Oleh karena itu, seorang muslim tidak diperbolehkan menghina atau memperolok sesembahan agama lain meskipun dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pesan ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-An'am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ
عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan

⁹⁶ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 03:32.

memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.⁹⁷

Ayat tersebut melarang kaum muslimin mencaci sesembahan yang disembah oleh orang-orang musyrik, karena hal tersebut dapat mendorong mereka mencaci Allah Swt. tanpa pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan penghormatan terhadap pemeluk agama lain demi menjaga kerukunan dan menghindari permusuhan.

Selain itu, kutipan tersebut juga mengandung pemahaman akidah bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dengan berbagai pilihan keyakinan dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk meyakini apa yang dianggap benar. Pada akhirnya, penilaian terhadap keyakinan manusia akan kembali kepada Allah Swt. Sikap yang harus dikedepankan oleh seorang muslim adalah menyampaikan kebenaran dengan hikmah, tanpa merendahkan atau menghina pihak lain.

Pesan dakwah akidah yang terkandung dalam wacana tersebut juga ditemukan pada kalimat:

Mayoritas ajaran agama itu bisa dirasionalkan. Hanya sedikit yang tidak rasional, tapi masih bisa didekati secara rasional. Contohnya, ketika Qur'an memerintahkan sesuatu yang tidak rasional, kita taat. Tapi kita taat karena kita tahu bahwa al Qur'an itu datangnya dari Tuhan. Dari mana kita tahu? Dari sejarah yang sudah terverifikasi secara ketat bahwa al Qur'an itu datangnya memang dari Tuhan. Salah satunya karena Nabi Muhammad diyakini tidak bisa baca tulis / buta huruf sehingga tak mungkin beliau menulis al Qur'an, dan alQuran membicarakan hal-hal yang di zaman itu belum diketahui, yang

⁹⁷ “QS. Al-An'am: 108,” in *Al-Qur'an* (Kementerian Agama RI, 2019).

*ada di langit maupun bumi. Keyakinan ini basisnya rasional, sehingga jika dalam al Qur'an ada yang tidak rasional, kita gak peduli karena disanalah letak ketaatan.*⁹⁸

Wacana tersebut mengandung pesan dakwah akidah tentang keseimbangan antara penggunaan akal dan penerimaan wahyu. Narasumber menjelaskan bahwa mayoritas ajaran Islam dapat dipahami melalui pendekatan rasional. Selain itu, keyakinan terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dibangun melalui argumentasi yang dianggap logis, seperti kondisi Nabi Muhammad saw. yang ummi serta kandungan Al-Qur'an yang melampaui pengetahuan manusia pada zamannya. Oleh karena itu, ketika terdapat ajaran yang belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh akal, seorang muslim tetap dituntut untuk taat karena telah meyakini kebenaran sumber wahyu tersebut. Dengan demikian, wacana ini mengajarkan bahwa akal dan wahyu bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam membangun keimanan.

2. Pesan Dakwah Syariah

Selain pesan dakwah akidah, dalam wacana ini ditemukan juga pesan dakwah syariah. Yaitu pada dialog:

Selain untuk mengkritik penyembah berhala, kesederhanaan ka'bah juga mengisyaratkan kepada umat muslim bahwa rumah Allah itu begitu sederhana, tapi ka'bah sangatlah makmur. Dengan kata lain, jangan sampai umat muslim berlomba-lomba membangun masjid yang sangat megah namun tidak dimakmurkan (diramaikan). Allah tak membutuhkan hal tersebut. seperti kata rasulullah, dimanapun tempat bersujud, kecuali

⁹⁸ Deddy Corbuzier, *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*, 31:16.

kuburan dan kamar mandi, maka semuanya itu masjid. Sederhana apapun. Meski begitu, hal ini tetap tak membuat muslim dilarang untuk membangun masjid dengan baik.

Wacana tersebut mengandung pesan dakwah syariah tentang pentingnya memakmurkan masjid. Narasumber menjelaskan bahwa kesederhanaan Ka'bah tidak mengurangi kemuliaan dan kemakmurannya sebagai pusat ibadah umat Islam. Melalui penjelasan tersebut, narasumber mengkritik kecenderungan sebagian umat yang lebih berfokus pada kemegahan fisik masjid daripada upaya meramaikan dan menghidupkan fungsinya. Dengan demikian, pesan dakwah yang disampaikan adalah bahwa keberhasilan pembangunan masjid tidak hanya diukur dari aspek arsitektur, tetapi juga dari sejauh mana masjid dimanfaatkan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis wacana pesan dakwah dalam *podcast* "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" pada kanal YouTube Deddy Corbuzier dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur makro dalam *podcast* "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" menunjukkan tema utama berupa pelurusan pemahaman mengenai Ka'bah yang sering dianggap sebagai objek penyembahan umat Islam. Wacana yang dibangun Habib Ja'far berfokus pada penjelasan bahwa Ka'bah hanya berfungsi sebagai kiblat dalam ibadah, sedangkan satu-satunya objek penyembahan dalam Islam adalah Allah SWT.
2. Superstruktur dalam *podcast* tersebut tersusun secara sistematis melalui tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Bagian pembukaan diawali dengan pertanyaan dari Onadio mengenai kedudukan ka'bah bagi muslim sebagai landasan pembahasan. Bagian isi berisi pengembangan tema melalui dialog antara Onadio Leonardo dan Habib Ja'far mengenai konsep Ka'bah, tauhid, dan toleransi beragama. Adapun bagian penutup berisi penegasan mengenai pentingnya ketaatan kepada Allah SWT sebagai dasar dalam menjalankan ajaran agama.

3. Struktur mikro dalam *podcast* tersebut ditunjukkan melalui unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dari aspek semantik ditemukan latar berupa kesalahpahaman masyarakat mengenai Ka'bah, detail penjelasan yang disampaikan secara bertahap, maksud untuk meluruskan pemahaman agama, serta praanggapan yang telah dikenal oleh audiens. Dari aspek sintaksis ditemukan penggunaan berbagai bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti yang mendukung penyampaian pesan. Dari aspek stilistik terlihat penggunaan bahasa yang santai dan komunikatif, sedangkan aspek retorik tampak melalui penggunaan ilustrasi, metafora, dan ekspresi yang memperkuat pesan dakwah.
4. Pesan dakwah yang terkandung dalam *podcast* "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" berupa pesan dakwah akidah dan syariah, yang meliputi penegasan tauhid sebagai dasar keimanan, pemahaman mengenai Ka'bah sebagai kiblat dan bukan objek penyembahan, pentingnya menghormati keyakinan agama lain, serta pentingnya penggunaan akal dalam memahami ajaran agama tanpa mengabaikan prinsip ketaatan kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendakwah

Pendakwah diharapkan dapat memanfaatkan media digital, khususnya podcast dan media sosial, sebagai sarana penyebaran pesan dakwah yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pendekatan yang digunakan Habib Ja'far dalam podcast ini menunjukkan bahwa penyampaian dakwah dengan bahasa yang santai, dialogis, dan rasional dapat menjadi alternatif dalam menjangkau generasi muda.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memahami ajaran agama secara lebih utuh dan tidak mudah mempercayai informasi yang belum jelas kebenarannya. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati antarumat beragama sebagaimana pesan yang disampaikan dalam podcast "Islam Tidak Menyembah Ka'bah".

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada satu episode podcast dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Oleh karena

itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menganalisis episode lain, tokoh dakwah yang berbeda, atau menggunakan pendekatan analisis yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Bari, Kun Wazis, and Siti Raudhatul Jannah. "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* (Jember) 19, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>.
- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Abdullah. *Dakwah Kultural Dan Struktural*. Ciptapustaka Media Perintis, 2012.
- Abuddin Nata. *Al-Quran Dan Hadits*. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Acep Aripudin. *Pengembangan Metode Dakwah*. PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aep Kusnawan et al. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*. 2004; Benang Merah Press, n.d.
- Ahmad Fatoni. *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*. Siraja, 2019.
- Akbar Eko Febrianto. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Podcast Login Pada Chanel YouTube Deddy Corbuzier." UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ameliya Safitri. "Analisis Wacana Moderasi Beragama Di TVmu." UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Amir Hamzah and Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. *Dakwah Di Masa Pandemi*. Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- Anshari. *Wawasan Islam*. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Graha Ilmu, 2011.
- Bayu Aji Saputra. "'Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Tayangan Video Berjudul Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral Pengajian Di Klub Malam Di Situs YouTube TV Amatir01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Bobby Rachman Santoso. *Strategi Dakwah Di Era Digital, Menakar Peluang, Tantangan Dan Solusinya*. CV. Abdi Fama Group, 2024.

- Deddy Corbuzier. *Islam Tidak Menyembah Ka'bah*. Close The Door. Deddy Corbuzier, 2023. 33:13. https://youtu.be/GghiZ_hL9vA?si=m5mGaaHb-inXOA_A.
- Deddy Corbuzier, host. *LOG IN*. LOG IN. Deddy Corbuzier, 2023. https://YouTube.com/playlist?list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&si=C2T-pKmlzLM8YcgU.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2007.
- Effendi and Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Efi Fadilah, Pandan Yudhaprarnesti, and Nindi Aristi. "Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio." *Kajian Jurnalisme*, 2017.
- Fahrurrozi, Faizah, and Kadri. *Ilmu Dakwah*. Prenadamedia Group, 2019.
- Faiza and Lalu Muchsin Efendi. *Psikologi Dakwah*. Kencana, 2006.
- Fathul Bahri An-Nabiry. *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Amzah, 2008.
- Hafniati. *Dakwah Melalui Budaya: Metode Dan Media Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Di Papua*. Zahir Publishing, 2021.
- Hamdan and Mahmuddin. "YouTube Sebagai Media Dakwah." *Palita: Journal of Religion Research* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24256/pal.v6i1.2003>.
- Ismail, Ilyas, and Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Kencana, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Mas'ud Said and et. al. *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU*. Publica Indonesia Utama, 2024.
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, and Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah: Searah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*. Samudra Biru, 2017.
- Mars Caroline Wibowo. *Podcast*. Yayasan Prima Agus Teknik, 2022.
- Mawardi, Mohammad Hadori, and Yohandi. *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi Al-Qur'an Dan al-Hadist*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 2019; Prenada Media, n.d.

- Muhammad Khothibul Umam. "Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Hikam Gus Izza Sadewa Dalam Channel YouTube Kafabihi Channel Berjudul Ikhtiar Koyo Opo Wae Ora Bakal Iso Ngerubah Takdir (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Muhammad Munir and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2006.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, 2015.
- Nabila Nuriah Sari. "Analisis Isi Toleransi Beragama Dalam Podcast Log In #Closethedoor Pada YouTube Channel Deddy Corbuzier." UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Putri Hasibuan, Anggi Aulia, Nurul Adha, Risky Agus, and Nikmah Lubis. "Dakwah Melalui Podcast (Analisis Pada Ust. Habib Ja'far Dalam Acara Login)." *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2025.
- "QS. Al-An'am: 108." In *Al-Qur'an*. Kementerian Agama RI, 2019.
- "QS. Ali 'Imran: 104." In *Al-Qur'an*. Kementerian Agama RI, 2019.
- "QS. Al-Isra': 36." In *Al-Qur'an*. Kementerian Agama RI, 2019.
- "QS. An-Nahl: 125." In *Al-Qur'an*. Kementerian Agama RI, 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Rifqi Fauzi and Irfan Ahmad Harfan. "Implikasi Podcast Di Era New Media." *Communicative: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 2020.
- Risqiatul Hasanah. *Dakwah Multimedia*. Alifba Media, 2024.
- Rohana and Syamsuddin. *Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif-Mim, 2015.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Sayyaf Nasrul Islami. "Strategi Dakwah Akun Pro-You Channel Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media YouTube." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2009.
- Syamsuddin AB. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana, 2016.

Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos Wacana Ilmu, 1997.

Zakka Abdul Malik Syam. "Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam." UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Zherry Putria Yanti. *Kajian Kebahasaan (Teori Dan Analisis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2024.

Zulfahmi. "Strategi Dakwah Online: Memanfaatkan YouTube Dan Podcast Untuk Penyebaran Islam." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 21, no. 1 (2025).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wacana

TRANSKRIP PODCAST “ISLAM TIDAK MENYEMBAH KA’BAH”

PADA KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

Pembicara	Waktu	Dialog
Habib Ja’far	00.24 - 00.25	Bismillah
Onadio	00.25 – 00.33	Woah... Itu kenapa tadi, Bib? Kenapa orang Islam selalu mengawali dengan bismillah?
Habib Ja’far	00.33 – 01.53	Karena kita meyakini bahwa sebesar apapun percaya diri kita, kita tetap butuh Tuhan untuk memastikan semuanya baik-baik saja. Manusia penuh dengan keterbatasan, sehingga untuk memastikan semuanya baik-baik saja, kita butuh yang tak terbatas, yaitu Tuhan. Sehingga kekurangan kita ditutupi oleh kekasihan dan kerahmatan Tuhan. Sekaligus, dengan bismillah, segala yang tidak berpahala tapi tidak berdosa akan jadi berpahala karena diatasnamakan Tuhan. Contohnya saat kita minum, makan, dan apapun yang mubah atau boleh. Begitu pakai bismillah, jadi ibadah. Itu penting banget karena menurut Habib Abdullah bin Alwi al-Hadad, perjalanan kita menuju Tuhan itu begitu jauh, namun bekal kita begitu sedikit. Umur kita (manusia) itu, yaa.. berapa, sih? 60 tahun, paling (produktivitasnya sudah mulai menurun).
Onadio	01.53 – 02.01	Wah saya 40 takutnya, stroke-stroke ringan sudah ada
Habib Ja’far	02.02 – 02.15	Maka dari itu, agar kita bisa secara maksimal hidup dalam beribadah, jangan cuma beribadah di masjid atau di atas sajadah. Seperti lagu musisi bimbo - sajadah panjang. Semua yang kamu lakukan di muka bumi ini jadikanlah ibadah
Onadio	02.16 -02.24	Widih... ada lagunya dong, ya? Gimana, bib?
Habib Ja’far	02.24 – 02.26	Gue gak tau, jangan suruh gue nyanyi
Onadio	02.26 – 02.28	Oke, oke. Gue kira lu juga tau
Onadio	02.28 – 03.01	Oke, bib, Ini biasanya ceng-cengan anak zaman dulu nih. enggak tahu sekarang masih atau tidak. setiap ada orang muslim bertamu bermain gitu ya pasti dia kalau melihat patung, wah nyembah patung gitu ya biasa kalau gue sma dulu sih gitu. Nah sebenarnya pertanyaan

		juga sih buat kaum muslim ya bukannya orang Islam atau orang muslim juga menyembah kabah yang notabene itu berhala? Sebuah bangunan.
Habib Ja'far	03.01 – 05.42	Pertama, gua ingin mengkritik sebagian muslim yang betapapun dia masih kecil, ceng-cengannya begitu. Kalau niatnya melecehkan seharusnya walaupun kecil, anak anak itu dididik untuk akrab dengan mereka yang berbeda tapi tidak dalam konteks melecehkan, karena jelas banget di Al quran itu dilarang kita menjelek jelekkan sesembahan orang lain. Betapa pun menurut kita enggak rasional sesembahan itu karena diantaranya akan membuat mereka juga memperolok sesembahan kita dan akhirnya agama jadi arena untuk saling memperolok, padahal seharusnya menjadi arena kedamaian. Dan kata quran, memang Tuhan menciptakan setiap manusia begitu dia dibuat meyakini apa yang dia peluk sebagai keimanan atau agama. Jadi walaupun menurutmu gak rasional, apaan sih lu kok misalnya nyembah? Misalnya ada orang yang menyembah patung. mungkin bagi lu enggak rasional, tapi bagi mereka itu keimanan. karena ini bukan soal rasionalitas. Bisa jadi menurut orang, kita juga aneh karena menyembah Tuhan yang nggak kelihatan wujudnya gitu. akhirnya ribut kita, padahal agama itu seharusnya mendamaikan karena di Antara pengertian agama itu kan a tidak gama itu kacau agama itu justru bukan hanya tidak membuat kacau, tidak menjadi sebab kekacauan, tapi menjadi sebab perdamaian mendamaikan yang kacau. Nah, soal apakah ka'bah berhala? Sebenarnya yang paling mendasar ya secara filosofis tuh gini ka'bah itu artinya persegi. Karena bentuknya kan persegi. nah itu lu kalau ngeliat langsung, beda, lah. Ada kekuatan spiritual bagi orang yang melihat dengan hatinya. Tapi elu (Onadio) enggak boleh masuk ke sana. Nonmuslim enggak boleh masuk ke sana
Onadio	05.43- 05.52	Nonmuslim nggak boleh masuk kesana? Tapi muslim boleh masuk vatican. Gak adil banget
Habib Ja'far	05.52 – 07.21	Nah, vatican kan gereja. tingkatannya setara dengan masjid. Sama seperti kamu (nonmuslim) masuk ke masjid Istiqlal. Pendeta Yerry pernah bertanya “Bib, bolehkah nonmuslim masuk masjid?” (habib Ja'far menjawab) “Bang Yerry masuk Islam juga boleh”

		Nah, kalau itu soal keyakinan masing-masing. Tanah haram, atau tanah suci, yang disebut haram karena artinya suci dan beberapa spiritualis muslim sufi itu bilang sesuatu itu diharamkan di Islam karena dia akan mengganggu kesucian kita. Sama kayak khamr misalnya kan yang biasa anda minum itu. Itu diharamkan karena mengganggu kesucian akal kita. Dikasih akal bukannya di-upgrade dan dimanfaatkan tapi malah dihilangkan dengan khamr. Karena khamr itu secara bahasa adalah segala sesuatu yang memabukkan. secara zatnya yang memabukkan.
Onadio	07.22 – 07.33	Kalau kita (katolik) saat menerima hosti, itu memang dikasih anggur sebagai simbol.
Habib Ja'far	07.34 – 07.53	Tapi bukan sampai mabuk seperti anda. Lu jangan mencari pembenaran meminum khamr lalu disebut hosti. Hosti harusnya hanya sedikit dan tidak sampai memabukkan.
Onadio	07.53 – 07.56	Betul. Tapi kan kalo- ah, udah lah. Lanjut.
Habib Ja'far	07.57 – 13.30	Secara mendasar, ka'bah itu sejarahnya adalah perlawanan terhadap berhala. Dibangun pertama kali oleh nabi ibrahim dan nabi ismail karena memberantas berhala. Nabi ibrahim kan visi utamanya adalah panglima tauhid, panglima monoteisme yang mengajarkan bahwa Tuhan itu esa, dan berhala-berhala dihancurkan dengan pendekatan yang juga rasional. Makannya disisain satu oleh nabi ibrahim, lalu berkata "Kalo berhala ini memang hebat sehingga kamu sembah, tanya aja ke berhala itu, siapa yang menghancurkan berhala-berhala yang lain." Itu pendekatan rasional dalam versi cerita Qur'an. Secara filosofis, ka'bah itu artinya persegi. Cuma terbuat dari batu yang disusun berbentuk persegi. Warnanya juga tidak ada warna yang berarti. Sentuhan fisualnya juga gaada. Cuma bentuk kotak. Sangat biasa saja. Pertama, untuk menunjukkan bahwa Tuhan itu tidak bisa divisualisasikan. Jadi, Ia adalah maha yang tidak terbatas, sehingga tidak bisa dibatasi dengan visualisasi-visualisasi. Kemudian yang kedua, sebagai kritik kepada berhala-berhala yang pada saat itu diberi visualisasi warna dan bahan yang keren, contohnya samiri, berhala yang disembah oleh kaum nabi musa yang berhianat. Bentuknya sapi besar, kemudian di belakangnya

		terdapat lubang yang bisa ditiup dan mengeluarkan suara untuk mengelabui orang-orang yang percaya pada samiri bahwa itu betul-betul bisa berbicara. Dan dia terbuat dari emas. Sehingga diberikan sentuhan visual tertentu agar meyakinkan bahwa itu adalah gambaran Tuhan. Nah, ka'bah mengkritik dengan diberikan visual yang biasa saja. Kemudian, ka'bah yang dibuat dengan sederhana itu dimaksudkan bahwa kalo lu pengen ngelihat Tuhan pake mata kepala, itu ga akan bisa. Akan terlihat biasa saja. True story, gua sholat setiap hari menghadap ka'bah. Dan bahkan sajadah itu rata-rata gambarnya ka'bah. Gua nonton, kalo sama ibu gua, selalu nonton ka'bah. Di tv itu kan ada yang live ka'bah. Akhirnya gua punya imajinasi tentang ka'bah yang begitu agung. Sehingga ketika gua pertama kali melihatnya secara langsung ketika umrah, gua menyiapkan emosi gua, spiritualitas gua, 'kan nangis, dan sebagainya. Pas gua liat, biasa aja. Gua malah lebih tertarik ke zamzam tower dibelakangnya yang besar dan megah. Malah gua keddistract ke itu. Kenapa? Karena gua ngelihat pake mata gua. Sedangkan mata hati gua sedang buta hari itu karena dipenuhi dengan ego. "oh gua harus nangis nanti pas ngeliat ka'bah. Karena ka'bah tempatku bersujud, dan lain sebagainya." Tapi keesokan harinya ketika ego itu udah ilang, karena ego itu musuh utama dalam Islam, justru akhirnya gua bisa merasakan kekuatan spritual ka'bah. Jadi ka'bah jika dilihat dengan mata telanjang, apa yang istimewa? Gaada. Makannya. Dia menjadi istimewa ketika dilihat oleh mata batin kita. Karena sebagaimana dikatakan dalam al qur'an, fal ya'budu robba hadzal bait. Dia itu rumah allah, tentu dalam pengertian yang simbolik. Jadi, bukan dia (ka'bah) adalah Allah, bukan berarti juga Allah tinggalnya di sana, tapi itu adalah tempat yang Allah tunjuk untuk menjadi arah kita sholat (kiblat).
Onadio	13.36 – 13.38	Tapi tetep disembah kan? Contohnya dipegang?
Habib Ja'far	13.38 – 20.09	Soal memegang dan lain sebagainya, itu bagian dari ritual. Bahkan, bisa jadi memegang ka'bah itu mengganggu ibadah. Karena ketika kita melakukan thawaf saat umrah, kita dilarang menggunakan minyak wangi. Nah, kalau kita memegang ka'bah, minyak wangi pada kiswah atau penutup ka'bah bisa tersentuh

	dan mengganggu ibadah kita, sehingga kita nanti akan terkena denda (dam). Jadi, bukan karena kita menyembah ka'bah. Ka'bah menjadi mulia karena Yang Maha Mulia (Allah) menunjuknya sebagai kiblat yang mulia. Dan menurut Rasyid Ridha, tak ada umat Islam yang membuat miniatur ka'bah dan menaruhnya di rumah untuk disembah. Gambar ka'bah di sajadah pun hanya ornamen dan tidak diwajibkan untuk ada. Karena itu juga, dalam al Baqarah ayat 144 dijelaskan, ka'bah itu dulunya bukan kiblat. Kiblatnya di masjidil aqsa/baitul maqdis. Tapi nabi Muhammad kemudian sering berharap ka'bah lah yang menjadi kiblat. dan karena kecintaan Allah kepada nabi Muhammad, maka dialihkanlah kiblat itu dari Yerusalem ke Makkah. Maka dari itu, kiblat bukanlah sesembahan. Karena jika kita menganggap kiblat itu Tuhan, masa iya Tuhan plin plan dan pindah-pindah? Karena itulah, "jangan menyembah kepada tempat itu (ka'bah), tapi sembahlah yang menjadikan kiblat itu menjadi tempat yang mulia. Jadi, ka'bah bukanlah sesembahan kita. Tapi merupakan kiblat yang ditunjuk oleh yang kita sembah. Bahkan di zaman nabi Muhammad, ka'bah itu juga sebagai simbol perlawanan terhadap berhala. Maka dari itu, ketika Fathul Makkah atau pembebasan kota Makkah, Rasulullah membersihkan berhala-berhala di dalam ka'bah. Karena bahkan orang jahiliyah pun tidak menyembah ka'bah. Mereka menyembah berhala-berhala yang diletakkan di sekitar ka'bah. Karena bagi orang yang jahiliyah, yang bodoh sekalipun tahu kalau ka'bah tidaklah menarik untuk disembah. Selain untuk mengkritik penyembah berhala, kesederhanaan ka'bah juga mengisyaratkan kepada umat Muslim bahwa rumah Allah itu begitu sederhana, tapi ka'bah sangatlah makmur. Dengan kata lain, jangan sampai umat Muslim berlomba-lomba membangun masjid yang sangat megah namun tidak dimakmurkan (diramaikan). Allah tak membutuhkan hal tersebut. seperti kata Rasulullah, dimanapun tempat bersujud, kecuali kuburan dan kamar mandi, maka semuanya itu masjid. Sederhana apapun. Meski begitu, hal ini tetap tak membuat Muslim dilarang untuk membangun masjid dengan baik.
--	---

		Masjid juga harus dibangun dengan cara yang damai, yaitu dengan mendapat izin dari pemerintah dan juga warga sekitar. Hanya karena umat muslim adalah mayoritas di Indonesia, muslim tidak boleh egois sampai berseteru dengan pihak lain demi membangun masjid. Karena menurut Islam, bahkan saat perang pun muslim tidak diizinkan untuk mengganggu peribadatan, merusak tempat ibadah, maupun melukai tokoh agama lain. Karena sebenarnya tak ada perang atas dasar agama. Jadi, jika ada yang mengatasnamakan agama pada suatu perang, itu adalah wujud ketidakpahaman mereka pada ajaran Islam, dan bahkan mungkin itu adalah cara dia mengagamakan egonya. Sebenarnya yang menginginkan perang adalah egonya, namun dibungkus dengan alasan keagamaan. Seperti menurut filsuf Ibnu Rusyd, perang, kebencian, adalah sesuatu yang buruk. Tapi agar menarik, dia dibungkus menggunakan dalih agama supaya orang-orang mau mengikutinya sehingga hal itu tampak sebagai kesucian. Tapi keburukan tetaplah keburukan, dan agama itu tentang keindahan.
Onadio	20.09 – 20.16	Ya, ya, ya. Wah, bagus itu jawabannya. Saya suka jawaban barusan.
Habib Ja'far	20.16 – 20.23	Kalo udah bagus, ga ada-
Onadio	20.23 – 20.25	Pelan-pelan!
Habib Ja'far	20.25 – 20.28	Kalo cuma bagus, mah, cuma basa-basi.
Onadio	20.28 – 20.47	Gak, ada lagi, nin, bib. Satu lagi. Banyak dewa-dewa yang dibikin menjadi patung. Yang bikin aku penasaran, kenapa nabi-nabi tidak dijadikan patung, ya? sebagai simbol aja. Kalau tadi ka'bah dibangun sebagai simbol dan bukan untuk disembah, kenapa nabi juga gak dipikir?
Habib Ja'far	20.47 – 23.53	Karena kita dididik bahwa simbolisasi utama berada di hati kita. Sehingga simbolisasi diluar itu ditiadakan kecuali memang disyariatkan. Bahkan cara kita memuji Tuhan pun diajarkan langsung oleh Tuhan. Misalnya bersyukur Alhamdulillah. Kalimat itu diajarkan langsung oleh Tuhan. Dan kalimat itu punya kekuatan spiritual yang tinggi, karena saat kita melafalkan kalimat "alhamdulillahirabbil alamin", Tuhan menjawab "hamidani 'abdi'" yang berarti hambaku memujiku. Jadi kata-kata itu menjadi punya kekuatan spiritual karena diajarkan langsung oleh Tuhan sendiri.

		Jadi kita dianjurkan untuk mengagungkan simbol-simbol yang ada pada ajaran Islam, selama itu diajarkan oleh Tuhan. Namun kita dilarang untuk membuat simbol-simbol sendiri. Lalu kenapa Nabi Muhammad tidak? Karena kita ingin menjaga keagungan Nabi Muhammad. Kalau beliau divisualisasikan, dikhawatirkan akan terjadi semacam desakralisasi. Memang jika nabi divisualisasikan, maka akan jadi lebih menarik karena bisa dilihat oleh mata. Tapi kita tak pernah mengukur agama menggunakan mata kepala, tapi menggunakan mata hati. Sesuai dengan sabda nabi. “beruntunglah orang yang tak pernah melihatku dengan matanya, tapi dia mencintai aku”, karena kalau cinta syaratnya adalah mata, bagaimana kita akan mencintai Tuhan yang tidak terlihat oleh mata?
Onadio	23.53 – 24.01	Tapi di dalam Qur'an Nabi Muhammad menulis kalau tidak ingin divisualisasikan?
Habib Ja'far	24.01 – 25.18	Di hadis itu. Dan sebenarnya ciri-ciri Nabi Muhammad di hadis banyak sekali. Saking banyaknya, sebenarnya kalau dilukiskan itu bisa. Mulai dari rambut, mata, bahkan cara berjalannya. Tapi itu dilarang oleh kesepakatan ulama merujuk pada quran dan hadis karena ditakutkan akan menjadi pro kontra, pelecehan, diinjak-injak, ditaruh di bawah baik sengaja atau tidak. Tapi kalau kita ingin membayangkan beliau secara hati, gambarannya banyak dalam hadis, yang kemudian menjadi tradisi untuk berpenampilan seperti beliau agar mendapat sunnah. Contohnya berjenggot, rambut sebau.
Onadio	25.18 – 25.28	Rambut sebau, berjenggot, brewok, gondrong? Seperti Tuhan saya itu, ya?
Habib Ja'far	25.28 – 25.47	Iya. Sebenarnya kan versi gambaran baru yesus kan lebih ke Arab. Sampai dibilang mirip saya.
Onadio	25.47 – 26.00	Oh iya, betul, betul. Habib... iya, iya iya. Tapi itu ada di benak saya juga kenapa Nabi Muhammad tidak divisualisasikan. Ternyata seperti itu.
Habib Ja'far	26.00 – 26.10	Iya. Untuk menjaga keagungan beliau dan karena ulama telah melarang.
Onadio	26.10 – 26.21	Nah, bib, dahulu di Indonesia banyak sekali kerajaan Islam, dan di kerajaan-kerajaan itu terdapat benda pusaka. Itu sebenarnya diperbolehkan, atau gimana hukumnya?
Habib Ja'far	26.21 – 26.17	Kalau itu sebagai apresiasi terhadap kepahlawanan, perjuangan, sejarah dari tokoh kerajaan tersebut, serta

		untuk kepentingan museum, maka itu akan menjadi hal yang positif dalam Islam. Karena di Turki pun juga terdapat museum peninggalan Nabi Muhammad. Sama juga dengan penghormatan umat Islam terhadap para habib. Itu bukan karena habib tersebut, tapi karena penghormatan kepada darah Nabi Muhammad yang mengalir pada tubuh habib tersebut, sehingga penghormatan mengarah pada Nabi Muhammad. Begitu juga pada kyai. Umat Islam menghormatinya bukan karena sosoknya, namun karena kyai adalah orang yang menjaga ilmu dari Nabi Muhammad secara sanad sehingga ajaran-ajaran Islam yang dibawa Rasulullah masih tersampaikan dengan baik hingga saat ini. Sehingga, menghormati sebuah benda itu diizinkan, tapi bukan karena mempercayai kekuatan magis yang ada pada benda tersebut, yang justru akan membuat kita terpeleset pada kesyirikan.
Onadio	26.17 – 28.29	Iya. Iya. Kan sekarang ada masalah perdukunan yang menggunakan keris, dan dua-duanya Islam.
Habib Ja'far	28.29 - 30.40	Kalau ada orang yang mengatasnamakan agama untuk kepentingan-kepentingan seperti itu, sama dengan mengatasnamakan agama untuk hal-hal berperang, menyebarkan hoax, dsb, kan selalu ada. Mereka membuat agama tunduk padanya, dan bukan dia yang tunduk pada agama. Dia menggunakan agama untuk mencari uang, bukan mempersembahkan harta dan dirinya untuk agama. Jadi, dia sama saja dengan menginjak-injak agama, padahal seharusnya agama yang menjadi tempat kita pasrah, karena Islam adalah tempat dimana kita pasrah secara mutlak. Karenanya, meskipun gue mencoba mencari aspek-aspek rasional dari seluruh hal tentang Islam, pada batas tertentu gue tak butuh aspek rasional itu, karena puncak dari Islam adalah kepatuhan secara mutlak dalam kepasrahan hati, walau terkadang tak rasional pada hal tertentu gapapa. Karena justru disanalah dia disebut agama. Karena datangnya dari Tuhan. Kalo gue mau tunduk hanya karena dia rasional, gue tunduk kepada akal gue, bukan kepada Tuhan. Selama itu yakin datangnya dari Tuhan, dengan pendekatan yang rasional dari Qur'an, Nabi Muhammad yang kita yakin bahwa beliau tidak berbohong dan tidak berdosa, kita yakin bahwa al Qur'an itu dari Tuhan. Apapun yang ada di Qur'an, kita

		tunduk penuh walau gak rasional sebagai bentuk bahwa kepasrahan kita sebagai umat Islam kepada Tuhan
Onadio	30.40 - 30.46	Ketidakrasionalan itu dijadikan celah, gak
Habib Ja'far	30.46 – 32.30	Bisa jadi. Bahkan ini bisa jadi celah bagi oknum-oknum umat yang memanfaatkan agama untuk menipu orang, melarang untuk banyak tanya dan rasional padahal sebenarnya ada aspek rasionalnya. Karena aspek agama yang gak rasional itu sedikit. Disebutnya <i>Ta'abbudi</i> . Yang rasional disebutnya <i>Ta'aqquli</i> . Dan mayoritas ajaran agama itu bisa dirasionalkan. Hanya sedikit yang tidak rasional, tapi masih bisa didekati secara rasional. Contohnya, ketika Qur'an memerintahkan sesuatu yang tidak rasional, kita taat. Tapi kita taat karena kita tahu bahwa al Qur'an itu datangnya dari Tuhan. Dari mana kita tahu? Dari sejarah yang sudah terverifikasi secara ketat bahwa al Qur'an itu datangnya memang dari Tuhan. Salah satunya karena Nabi Muhammad diyakini tidak bisa baca tulis / buta huruf sehingga tak mungkin beliau menulis al Qur'an, dan alQuran membicarakan hal-hal yang di zaman itu belum diketahui, yang ada di langit maupun bumi. Keyakinan ini basisnya rasional, sehingga jika dalam al Qur'an ada yang tidak rasional, kita gak peduli karena disanalah letak ketaatan.
Onadio	32.30 – 32.41	Oke. Disanalah letak ketaatan dan kecelahan itu, ya? Yang membuat orang-orang kadang bertanya-tanya, “kok gak rasional?”
Habib Ja'far	32.41 – 32.50	Ya makannya, masuk (Islam) aja dulu. Nanti lu tau bahwa walaupun gak rasional, tapi dia spiritual
Onadio	32.50 – 32.51	<i>Thank you.</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO